

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, PERSEPSI KEMANFAATAN, DAN SIKAP
TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN TEKNOLOGI PROSES PRODUKSI PADA
USAHA KECIL ANEKA KERAJINAN DI SURAKARTA**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : David Fajar Nur Rohman

Nomor Mahasiswa : 15311122

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasional

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, PERSEPSI KEMANFAATAN, DAN SIKAP TERHADAP
MINAT MENGGUNAKAN TEKNOLOGI PADA PROSES PRODUKSI USAHA KECIL ANEKA
KERAJINAN DI SUKRAKARTA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama : David Fajar Nur Rohman
Nomor Mahasiswa : 15311122
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya yang menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Januari 2021

Penulis,

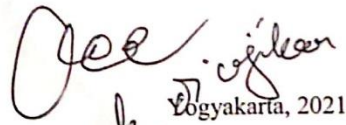
A handwritten signature in black ink is written over a yellow 10000 Indonesian postage stamp. The stamp features a portrait of a man and the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and the alphanumeric code '088FAJX051325384'. The signature is a cursive script that loops around the stamp.


David Fajar Nur Rohman

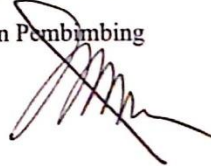
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, Dan Sikap Terhadap
Minat Menggunakan Teknologi Pada Proses Produksi Usaha Kecil Aneka
Kerajinan di Surakarta

Nama : David Fajar Nur Rohman
Nomor Mahasiswa : 15311122
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional


Yogyakarta, 2021


Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing



22/02 2021.

Zainal Mustafa El Qadri ,Dr.,M.M

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, PERSEPI KEMANFAATAN, DAN SIKAP
TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN TEKNOLOGI PROSES PRODUKSI PADA USAHA
KECIL ANEKA KERAJINAN DI SURAKARTA**

Disusun Oleh : **DAVID FAJAR NUR ROHMAN**

Nomor Mahasiswa : **15311122**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Selasa, 06 April 2021

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Zainal Mustafa El Qadri,Dr.,M.M.



Penguji : Zulian Yamit,Drs.,M.Si.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

Halaman Motto

”...Maka ingatlah kamu kepada-Ku, niscaya Aku ingat pula kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari nikmat-Ku”

(Q.S Al-Baqarah: 152)

“...Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal (kepada-Nya)”

(QS Ali 'Imraan:159).

“Jangan lakukan apa yang orang lain katakan, dengarkanlah mereka, namun lakukan yang menurut anda baik”

(Warren Buffet)

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, PERSEPSI KEMANFAATAN,
DAN SIKAP TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN TEKNOLOGI
PROSES PRODUKSI PADA USAHA KECIL ANEKA KERAJINAN DI
SURAKARTA**

David Fajar Nur Rohman

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

davidfajarnurrohman@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel dalam *Technology Acceptance Model* yaitu persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan sikap terhadap minat menggunakan teknologi proses produksi pada usaha kecil aneka kerajinan di Surakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah usaha kecil aneka kerajinan di Surakarta. Sampel yang diambil dalam penelitian adalah sebanyak 50 perusahaan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang disebarluaskan secara langsung pada manajer usaha kecil aneka kerajinan di Surakarta sebagai perwakilan perusahaan. Pengujian instrumen penelitian yaitu menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan IBM SPSS 21. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini membuktikan persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan teknologi proses produksi dengan koefisien regresi sebesar 0,303 pada taraf signifikansi $0,007 < 0,05$. Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan teknologi proses produksi dengan koefisien regresi sebesar 0,335 pada taraf signifikansi $0,012 < 0,05$. Sikap berpengaruh positif terhadap minat menggunakan teknologi proses produksi dengan koefisien regresi sebesar 0,305 pada taraf signifikansi $0,033 < 0,05$. Berdasar analisis maka hasil penelitian ini membuktikan persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan sikap berpengaruh terhadap minat menggunakan teknologi proses produksi.

Kata Kunci : *Technology Acceptance Model*, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, Sikap, dan Minat Menggunakan Teknologi Proses Produksi.

**THE INFLUENCE OF PERCEIVED EASE OF USE, PERCEIVED
USEFULNESS, AND ATTITUDE TOWARD INTENTION TO USE
TECHNOLOGY PRODUCTION PROCESS ON VARIOUS HANDICRAFT
SMALL BUSINESS IN SURAKARTA**

David Fajar Nur Rohman

Management Study Program, Faculty of Economics, Islamic University of Indonesia

davidfajarnurrohman@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence variables of the Technology Acceptance Model that are perceived ease of use, perceived usefulness, and attitudes towards the intention to use technology production processes in various handicraft small business in Surakarta.

The population in this study were various handicraft small businesses in Surakarta. The samples taken in this study were 50 companies. This type of research is quantitative by using a questionnaire that was distributed directly to the manager of various handicraft small businesses in Surakarta as company representatives. The research test instrument was validity test and reliability test used IBM SPSS 21. The data analysis method used in this study was multiple regression analysis.

The result of this study proves that perceived ease of use has a positive effect on the intention to use technology production process with regression coefficient is 0.303 at a significance level of $0.007 < 0.05$. Perceived usefulness has a positive effect on the intention to use technology production process with regression coefficient is 0.335 at a significance level of $0.012 < 0.05$. Attitude has a positive effect on the intention to use technology production process with regression coefficient is 0.305 at a significance level of $0.033 < 0.05$. Based on the analysis, the results of this study prove that perceived ease of use, perceived usefulness, and attitudes has influence on the intention to use technology production processes.

Keywords: Technology Acceptance Model, Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Attitude, Intention to Use Technology Production Process.

KATA PENGANTAR

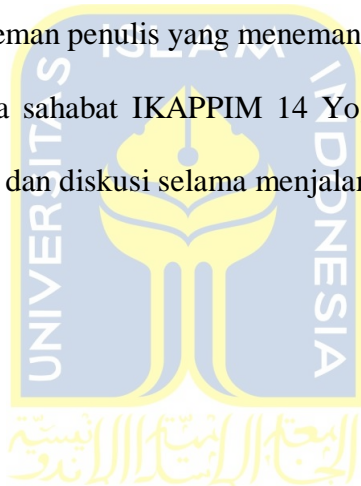
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirablilaalamiin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, Dan Sikap Terhadap Minat Menggunakan Teknologi Pada Proses Produksi Usaha Kecil Aneka Kerajinan Di Surakarta”. Serta sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu A'alaihi Wa Sallam yang kita harapkan syafaatnya di kemudian hari.

Penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak dalam penyelesaian skripsi ini, baik berupa bimbingan, arahan, maupun fasilitas. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala nikmat kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad Shallallahu A'alaihi Wa Sallam sebagai teladan dalam menjalani kehidupan.
3. Kedua orang tua yang saya cintai, dimana kedua orang tua selalu berusaha memberi dukungan, doa, dan pendidikan terbaik.
4. Keluarga Besar yang terus mendukung dan terkhusus kakek dan nenek yang selalu memberikan dukungan dan memiliki harapan yang terbaik untuk penulis.

5. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Anjar Priyono, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Zainal Mustafa El Qadri ,Dr.,M.M. yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta nasihat dalam proses menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Seluruh teman penulis yang menemani selama kuliah di Yogyakarta, khususnya sahabat IKAPPIM 14 Yogyakarta yang menjadi teman travelling dan diskusi selama menjalani masa studi di Yogyakarta.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Landasan Teori.....	19
2.2.1.1 Definisi Teknologi.....	19
2.2.2.1 Definisi Teori Technology Acceptance Model.....	20
2.2.3.1 Definisi Persepsi Kemudahan.....	28
2.2.3.2 Pengukuran Pesepsi Kemudahan.....	30
2.2.4.1 Definisi Persepsi Kemanfaatan.....	31

2.2.4.2 Pengukuran Persepsi Kemanfaatan.....	34
2.2.5.1 Definisi Sikap.....	35
2.2.5.2 Pengukuran Sikap.....	36
2.2.6.1 Definisi Minat Menggunakan.....	37
2.2.6.2 Pengukuran Minat Menggunakan.....	40
2.3 Hipotesis Penelitian	41
2.4 Kerangka Berpikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Desain Penelitian.....	45
3.2 Variabel Penelitian.....	45
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	49
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	51
3.5 Uji Kelayakan Instrumen.....	52
3.5.1 Uji Validitas.....	52
3.5.2 Uji Reliabilitas.....	53
3.6 Analisis Data.....	53
3.7 Uji Asumsi Klasik.....	54
3.7.1 Uji Normalitas.....	54
3.7.2 Uji Multikolinieritas.....	54
3.7.3 Uji Heteroskedastisitas.....	55
3.8 Persamaan Regresi Berganda.....	55
3.9 Uji t.....	56
3.10 Uji Koefisien Determinan.....	57
3.11 Uji F.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1 Uji Instrumen.....	60
4.1.1 Uji Validitas.....	60
4.1.2 Uji Reliabilitas.....	61
4.2 Analisis Deskriptif.....	62

4.2.1 Karakteristik Usaha Kecil.....	62
4.2.2 Variabel Penelitian.....	63
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	68
4.3.1 Uji Normalitas.....	68
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	69
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	70
4.4 Uji Hipotesis.....	71
4.5 Pembahasan.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSAKA.....	84



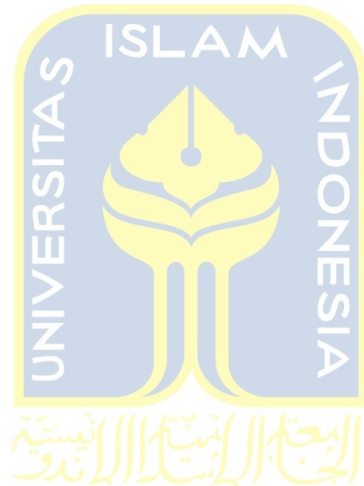
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	46
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas	60
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas	61
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Jenis Usaha	62
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Penghasilan penjualan	63
Tabel 4.5 Kriteria Skor Rata-rata.....	64
Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif Skor Rata-rata.....	65
Tabel 4.7 Hasil Analisis Jawaban Responden.....	66
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas.....	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	69
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	71



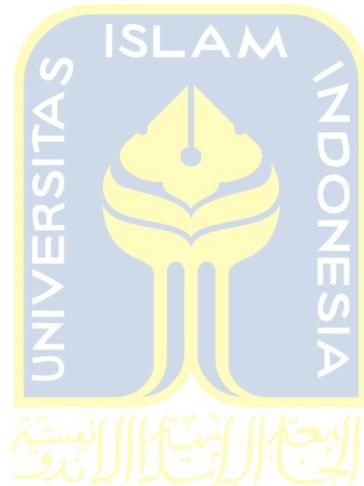
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Theory of Reasoned Action	21
Gambar 2.2 Theory of Planned Behavior	22
Gambar 2.3 Theory Acceptance Model	26
Gambar 2.4 Kerangka Berpikir.....	44
Gambar 4.1 Persamaan Regresi.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	89
Lampiran 2 Data Penelitian.....	94
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	96
Lampiran 4 Hasil analisis Deskriptif.....	101
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	104
Lampiran 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	106



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini telah mempengaruhi banyak perubahan pada lingkungan bisnis dan kompetisi bisnis yang semakin ketat, di mana persaingan terjadi di segala sektor bisnis ditandai dengan bermunculannya bisnis baru serta adanya kemajuan teknologi menjadikan begitu banyak persaingan usaha.

Saat ini peran sebuah teknologi sangat dibutuhkan oleh para pelaku bisnis untuk memenuhi daya beli masyarakat yang sangat tinggi, ditambah lagi saat ini banyak bisnis yang sudah memasuki pasar digital untuk menjangkau pasar yang begitu luas. Dengan memanfaatkan teknologi dalam proses produksi dapat mempengaruhi tingkat produktivitas, di mana akan membantu pelaku bisnis dalam memenuhi permintaan pasar.

Teknologi yang ada saat ini terus berkembang pesat, sehingga penggunaan teknologi adalah sebuah keharusan sebagai upaya yang signifikan agar suatu perusahaan mampu bersaing, dengan memaksimalkan penggunaan teknologi akan membantu pada proses produksi yang ada agar menjadi efektif dan efisien. Kemampuan teknologi salah satunya yaitu bermanfaat dalam operasional sebuah perusahaan sebagaimana diungkapkan oleh Li dan Shao (2000) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa teknologi mempunyai pengaruh positif

terhadap efisiensi suatu perusahaan yaitu dalam mempercepat suatu proses produksinya.

Dengan adanya teknologi akan membantu pelaku bisnis dalam operasional perusahaan diantaranya seperti memperbaiki kualitas produk agar memiliki standar yang baik dan juga meningkatkan hasil produksinya. Sebagaimana menurut Gaspersz (1997) mengemukakan Peranan teknologi juga meliputi peningkatan kualitas dari hasil produksi. Menurut Deming (1968) juga menekankan bahwasannya sebuah teknologi berperan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas. Dengan itu investasi pada teknologi diharapkan akan menghasilkan kualitas produk yang mumpuni dan mampu bersaing untuk menghadapi persaingan bisnis dan tantangan dimasa depan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha perseorangan dalam bentuk CV (Perseroan Komanditer) maupun PT (Perseroan Terbatas) yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kriteria, yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai berikut ini:

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah usaha dengan kekayaan paling besar Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), kekayaan tersebut tidak

meliputi tanah dan bangunan yang digunakan sebagai tempat usaha atau memiliki penghasilan penjualan tahunannya paling besar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2) Kriteria Usaha Kecil adalah usaha dengan kekayaan lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan kekayaan paling besar Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), kekayaan tersebut tidak meliputi tanah dan bangunan yang digunakan sebagai tempat usaha atau memiliki penghasilan penjualan tahunannya lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan kekayaan paling besar Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3) Kriteria Usaha Menengah adalah usaha dengan kekayaan lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan kekayaan paling besar Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah), kekayaan tersebut tidak meliputi tanah dan bangunan yang digunakan sebagai tempat usaha atau memiliki penghasilan penjualan tahunannya lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling besar Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia sangat berperan sebagai penggerak perekonomian dan juga UMKM memiliki ketahanan, terbukti saat krisis moneter melanda Indonesia di tahun 1998 usaha berskala kecil dan menengah relatif mampu bertahan dibandingkan

dengan perusahaan besar, Hal tersebut karena UMKM memiliki utang pada bank yang relatif kecil dibandingkan dengan perusahaan besar yang memiliki utang yang cukup besar terhadap perbankan, *input* bahan baku produksi yang digunakan juga berasal dari lokal, dan memiliki orientasi kepada pasar luar negeri atau ekspor.

Dikutip dari *Tribunsolo.com*, salah satu wilayah yang ada di Indonesia yaitu kota Solo juga memiliki perkembangan UMKM yang sangatlah signifikan di segala sektor baik itu kuliner, *fashion* dan kerajinan. Hal tersebut juga dikatakan oleh Rony Prasetyo selaku ketua forum UMKM Surakarta bahwa banyak kelas usaha mikro naik ke usaha kecil, kemudian juga berlanjut kecil ke menengah bahkan sudah ada yang masuk ke usaha makro (Prabawati, 2019).

Namun disamping terus berkembangnya UMKM di Solo pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang masih menggunakan cara produksi yang tradisional dan belum beralih menggunakan teknologi untuk proses produksinya, hal tersebut dipengaruhi masih rendahnya minat pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi untuk proses produksinya sehingga tidak bisa menghasilkan produk yang memenuhi standar kualitas dan tidak bisa memenuhi permintaan pasar dengan kapasitas yang besar.

Dikutip dari *Kompas.com*, Menurut Julie Emmylia selaku kepala bidang bina usaha dan pemasaran DINKOP UMKM Jawa tengah menyatakan bahwasanya dengan menggunakan teknologi akan membantu UMKM mempermudah mengembangkan produknya, namun

permasalahannya yang umum ditemui UMKM di Jawa tengah termasuk Kota Solo adalah banyak para pelaku usaha yang kurang minat dengan teknologi untuk mengembangkan usahanya (Zamani, 2018).

Penggunaan teknologi pada dasarnya akan memberikan banyak pengaruh yang cukup signifikan di berbagai bidang, begitu juga dengan UMKM. UMKM dapat memanfaatkan teknologi untuk usahanya, baik untuk pemasaran, produksi, dan manajemen keuangan. Kaitanya dengan memanfaatkan teknologi untuk proses produksi, saat ini teknologi yang digunakan adalah tidak hanya sebatas penggunaan mesin saja, melainkan menggabungkan antara teknologi berbasis komputer untuk menggerakkan mesin produksi sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan.

Berkaitan dengan penerimaan teknologi, ada beberapa model penerimaan teknologi di mana beberapa model tersebut mencoba menjelaskan bagaimana suatu organisasi dan individu bersedia menerima dan menerapkan teknologi, salah satu model dalam penerimaan teknologi tersebut adalah *Technology Acceptance Model (TAM)* (Dwi Novitasari, 2014). Menurut Davis, Bagozzi, dan Warshaw (1989) bahwasanya TAM (*Technology Acceptance Model*) adalah suatu pengembangan dari TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang di mana TRA fokus utama kajiannya adalah perilaku psikologis seseorang terhadap suatu objek tertentu.

Menurut Davis (1989) munculnya minat berperilaku ditentukan oleh tiga faktor penentu yaitu:

1. Persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*), Persepsi kemudahan adalah pandangan seseorang individu atau organisasi akan sebuah teknologi dari sisi kemudahan dalam menggunakannya. persepsi kemudahan juga memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan teknologi. Menurut Mimin Nur Aisyah, Mahendra Adhi Nugroho, dan Endra Murti Sagoro (2014) persepsi kemudahan juga memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan teknologi. Demikian pula Dwimastia Harlan (2014) dalam penelitiannya sependapat bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh pada minat menggunakan teknologi.
2. Persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*), Persepsi kemanfaatan adalah pandangan seseorang individu atau organisasi akan sesuatu dari sisi kemanfaatan yang akan didapatkannya. Persepsi kemanfaatan nantinya akan mempengaruhi minat menggunakan. Menurut Adellia Rosarindry Poetri (2010) Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif pada sikap dan minat menggunakan. Dwi Novitasari (2014) juga sependapat bahwasannya persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan.
3. Sikap (*Attitude Towards Using*), di mana seseorang individu atau organisasi melakukan penilaian atas sesuatu yang dapat memberikan keuntungan atau sebaliknya. Minat berperilaku

sangat dipengaruhi oleh sikap yang diambil oleh individu, sikap akan menentukan individu dalam menilai sesuatu menurut dirinya dan kemudian nantinya akan menentukan minat atau tidak minatnya akan sesuatu. Menurut Fatrisya Marsyadini dan Nila Aprila (2018) bahwasanya minat menggunakan dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan sikap. Adellia Rosarindry Poetri (2010) juga sependapat bahwasanya sikap berpengaruh positif terhadap minat menggunakan.

Dari pembahasan diatas, peneliti akan berfokus pada Usaha kecil (UK) aneka kerajinan dan daerah yang akan diambil hanya lingkup di Surakarta. Pemilihan daerah tersebut dikarenakan begitu banyaknya usaha kecil yang terus berkembang di Surakarta terutama aneka kerajinan, sehingga mengharuskan usaha kecil yang ada di Surakarta terus mengikuti perkembangan teknologi dalam proses produksi agar eksistensinya dapat bertahan dan bersaing dengan kompetitorinya.

Dari uraian di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa teknologi adalah faktor penting dalam suatu perusahaan, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian, guna mengungkap tentang sejauh mana minat pelaku usaha kecil aneka kerajinan itu sendiri dalam menggunakan teknologi di Surakarta, di mana Surakarta merupakan salah satu daerah yang berada di Solo dan merupakan daerah yang memiliki banyak memproduksi dari sektor kerajinanannya. Oleh karena itu penulis menjadi termotivasi melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh**

Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, dan Sikap Terhadap Minat Menggunakan Teknologi Proses Produksi Pada Usaha Kecil Aneka Kerajinan di Surakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Rendahnya minat penggunaan teknologi produksi pada usaha kecil aneka kerajinan sebagai dampak dari rendahnya persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan sikap terhadap teknologi produksi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat menggunakan teknologi pada usaha kecil aneka kerajinan di Surakarta?
2. Apakah persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap minat menggunakan teknologi pada usaha kecil aneka kerajinan di Surakarta?
3. Apakah sikap pada teknologi berpengaruh terhadap minat menggunakan teknologi pada usaha kecil aneka kerajinan di Surakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis dan membuktikan pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan teknologi pada usaha kecil aneka kerajinan di Surakarta.

2. Menganalisis dan membuktikan pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap minat menggunakan teknologi pada usaha kecil aneka kerajinan di Surakarta.
3. Menganalisis dan membuktikan pengaruh sikap pengguna terhadap minat menggunakan teknologi pada usaha kecil aneka kerajinan di Surakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk memperdalam ilmu manajemen operasional khususnya tentang penggunaan teknologi dengan menggunakan teori *Technology Acceptance Model* dan sebagai bentuk penerapan teori yang sudah didapatkan selama perkuliahan dengan melakukan praktik secara nyata.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepustakaan di bidang manajemen operasional dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan sikap terhadap minat menggunakan teknologi.

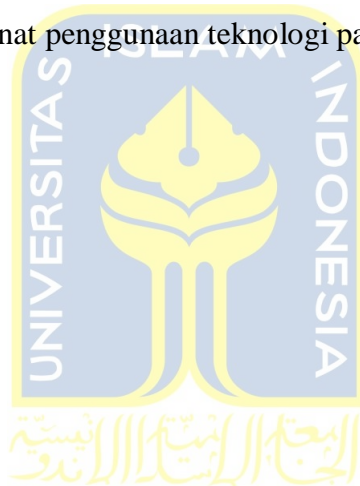
3. Bagi Pelaku Usaha Kecil

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pelaku usaha kecil bisa mendapatkan masukan dan manfaat terkait pentingnya penggunaan teknologi dan mampu mempersiapkan diri akan perubahan dalam

penggunaan teknologi yang lebih modern berbasis pada penggabungan teknologi komputer dan mesin produksi.

4. Bagi pengembangan teori

Memberikan sumbangan kepustakaan di bidang manajemen operasional. Disamping itu juga diharapkan dapat dijadikan bahasan untuk penelitian selanjutnya agar bermanfaat dalam memanfaatkan perkembangan teknologi yang telah ada di barengi dengan melihat dari persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan sikap berpengaruh terhadap minat penggunaan teknologi pada pelaku usaha kecil.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk dijadikan sebagai bahan kajian dan pengembangan bagi hipotesis dalam penelitian ini. Sehingga beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya yang berhubungan dengan persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, sikap, dan minat menggunakan teknologi dapat digunakan sebagai pembanding dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini berkaitan dengan pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan sikap terhadap minat menggunakan teknologi Usaha Kecil aneka kerajinan di Surakarta. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar dari penelitian ini antara lain:

Penelitian Adellia Rosarindry Poetri (2010) tentang “Adopsi *E-Commerce* Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) Bagi UKM (Studi Kasus Pada UKM Kota Solo Tahun 2010)”. Variabel Independen yang digunakan adalah kemampuan penggunaan komputer sedangkan variabel dependen adalah persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, sikap, minat menggunakan, dan penggunaan secara nyata. Analisis data menggunakan *Structural Equation model* (SEM). Hasil pengujian yang dilakukan mengindikasikan bahwa Kemampuan penggunaan komputer berpengaruh positif terhadap persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan. Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif pada sikap dan minat menggunakan. Sikap berpengaruh positif terhadap minat menggunakan,

serta minat menggunakan berpengaruh positif terhadap penggunaan secara nyata. Hasil pengujian juga mengindikasikan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh secara negatif terhadap persepsi kemanfaatan dan sikap.

Penelitian Dwi Novitasari (2014) tentang “Adopsi Teknologi Informasi Oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (Studi Kasus Pada UMKM Di DIY)”. Variabel Independen yang digunakan adalah persepsi kemudahan sedangkan variabel dependen adalah persepsi kemanfaatan, sikap, dan minat menggunakan. Hasil penelitian ini membuktikan persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kemanfaatan. Persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh positif terhadap sikap. Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap sikap. Kemudian persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan.

Penelitian Fatrisya Marsyadini dan Nila Aprila (2018) tentang “Niat Menggunakan *E-commerce*: Suatu Pendekatan *Technology Acceptance Model* (Studi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Kota Bengkulu)”. Variabel independen yang digunakan adalah persepsi kemudahan sedangkan variabel dependen adalah persepsi kemanfaatan, sikap, dan minat menggunakan. Analisis data menggunakan SmartPLS 2.0 M3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan secara positif mempengaruhi persepsi kemanfaatan. Persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan berpengaruh secara positif

mempengaruhi sikap terhadap penggunaan. Persepsi kemanfaatan dan sikap berpengaruh positif terhadap minat untuk menggunakan *e-commerce* di UKM di Kota Bengkulu.

Penelitian Mimin Nur Aisyah, Mahendra Adhi Nugroho, dan Endra Murti Sagoro (2014) tentang “Pengaruh *Technology Readiness* Terhadap Penerimaan Teknologi Komputer Pada UMKM di Yogyakarta”. Variabel independen yang digunakan adalah kesiapan teknologi sedangkan variabel dependen adalah persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan minat menggunakan teknologi. Analisis data menggunakan PLS. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh kesiapan teknologi terhadap persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kemanfaatan teknologi dan persepsi kemudahan penggunaan teknologi berpengaruh terhadap minat menggunakan teknologi komputer dalam membantu proses bisnis pada UMKM di Yogyakarta.

Penelitian Dwimastia Harlan (2014) tentang “Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan Risiko Persepsian Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *E-Banking* Pada UMKM di Kota Yogyakarta”. Variabel independen yang digunakan adalah Persepsi kemudahan, Kepercayaan, dan Risiko Persepsian sedangkan variabel dependen adalah minat menggunakan. Analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi kemudahan penggunaan dan kepercayaan terhadap Minat Menggunakan. Terdapat pengaruh negatif

dan signifikan risiko persepsian terhadap minat menggunakan. Terdapat pengaruh positif signifikan kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan risiko persepsian secara bersama-sama terhadap minat menggunakan.

Penelitian Nina Rizky, Nyoman Putra Yasa, dan Made Arie Wahyuni (2018) tentang “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan Pengetahuan Terhadap Minat Menggunakan *E-Banking* Dalam Bertransaksi Pada UMKM di Kecamatan Buleleng”. Variabel independen yang digunakan adalah persepsi kemudahan, kepercayaan, dan pengetahuan sedangkan variabel dependen adalah minat menggunakan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan dan persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan pengetahuan berpengaruh bersama-sama terhadap minat menggunakan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	VARIABEL	UNIT ANALISIS	HASIL
1	Adellia Rosarindry Poetri (2010) “Adopsi <i>E-Commerce</i> Dengan	Independen Kemampuan penggunaan komputer Dependen	Usaha Kecil dan Menengah di Kota Solo	Kemampuan penggunaan komputer berpengaruh positif terhadap persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan

	<p>Pendekatan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) Bagi UKM (Studi Kasus Pada UKM Kota Solo Tahun 2010)”</p>	<p>Persepsi kemanfaatan</p> <p>Persepsi kemudahan</p> <p>Sikap</p> <p>Minat</p> <p>Penggunaan secara nyata</p>		<p>Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif pada sikap dan minat menggunakan</p> <p>Sikap berpengaruh positif terhadap minat menggunakan</p> <p>Minat berpengaruh positif terhadap penggunaan secara nyata.</p> <p>Persepsi kemudahan berpengaruh negatif terhadap persepsi kemanfaatan dan sikap</p>
2	<p>Dwi Novitasari (2014)</p> <p>“Adopsi Teknologi Informasi Oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dengan Pendekatan <i>Technology Acceptance</i></p>	<p>Independen</p> <p>Persepsi kemudahan</p> <p>Dependen</p> <p>persepsi kemanfaatan</p> <p>Sikap</p> <p>Minat</p>	<p>Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta</p>	<p>Persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kemanfaatan</p> <p>Persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh positif terhadap sikap</p> <p>Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap sikap</p>

	<i>e Model (Studi Kasus Pada UMKM Di DIY)”</i>			Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan Persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan
3	Fatrisya Marsyadin dan Nila Aprila (2018) “Niat Menggunakan E-commerce: Suatu Pendekatan Technology Acceptance Model (Studi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Bengkulu)”	Independen Persepsi kemudahan Dependen Persepsi kemanfaatan Sikap Niat/Minat	Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Bengkulu	Persepsi kemudahan penggunaan secara positif mempengaruhi persepsi kemanfaatan Persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan dirasakan secara positif mempengaruhi sikap terhadap penggunaan Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap niat/minat untuk menggunakan Sikap terhadap penggunaan positif mempengaruhi

				niat/minat untuk menggunakan
4	<p>Mimin Nur Aisyah, Mahendra Adhi Nugroho, dan Endra Murti Sagoro (2014)</p> <p>“Technology Readiness Terhadap Penerimaan Teknologi Komputer Pada Umkm di Yogyakarta”</p>	<p>Independen</p> <p>Kesiapan teknologi</p> <p>Dependen</p> <p>Persepsi kemudahan</p> <p>Persepsi kemanfaatan</p> <p>Minat</p>	<p>UMKM di Kota Yogyakarta</p>	<p>Kesiapan teknologi berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan</p> <p>Persepsi kemanfaatan teknologi dan persepsi kemudahan penggunaan teknologi berpengaruh terhadap minat menggunakan teknologi</p>
5	<p>Dwimastia Harlan (2014)</p> <p>“Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Risiko Persepsian Terhadap Minat</p>	<p>Independen</p> <p>Persepsi kemudahan</p> <p>Kepercayaan</p> <p>Risiko persepsian</p> <p>Dependen</p> <p>Minat</p>	<p>UMKM di Kota Yogyakarta</p>	<p>Persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat</p> <p>Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat</p> <p>Risiko Persepsian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Minat</p>

	Bertransaksi Menggunakan <i>E-Banking</i> Pada UMKM di Kota Yogyakarta”			Persepsi kemudahan, Kepercayaan dan Risiko Persepsian secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Minat
6	Nina Rizky, Nyoman Putra Yasa, dan Made Arie Wahyuni (2018) “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan Pengetahuan Terhadap Minat Menggunakan <i>E-Banking</i> Dalam Bertransaksi Pada UMKM di Kecamatan Buleleng”	Independen Persepsi Kemudahan Kepercayaan Pengetahuan Dependen Minat	UMKM di Kecamatan Buleleng	persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan pengetahuan berpengaruh terhadap minat

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah teknologi yang menjadi objek penelitiannya, jika penelitian sebelumnya lebih kepada penggunaan teknologi digital berbasis aplikasi dan penggunaan komputer sedangkan pada penelitian ini, teknologi yang menjadi bahan penelitian ada penggunaan teknologi untuk proses produksinya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teknologi

2.2.1.1 Definisi Teknologi

Teknologi sendiri adalah suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk membantu suatu pekerjaan menjadi lebih efisien sebagaimana menurut Dayat Suryana (2012) mendefinisikan teknologi sebagai sebuah perkembangan dari suatu alat yang dapat digunakan agar lebih efisien dalam upaya untuk menyelesaikan suatu masalah. Saat ini teknologi bahkan sudah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap individu mulai dari alat telekomunikasi, perlengkapan rumah tangga dan lain sebagainya. Sedangkan Sahari Besari (2008) juga mengemukakan definisi dari teknologi modern, yaitu: “Teknologi adalah sebuah ilmu pengetahuan dan juga seni yang ditransformasikan ke dalam produk, proses, jasa dan struktur yang terorganisasi, dima pada dasarnya sebuah teknologi merupakan seperangkat instrumen yang dapat dijadikan sebagai sumber daya cara baru untuk menciptakan kekayaan melalui peningkatan produktivitas oleh manusia”.

Bagi suatu perusahaan teknologi akan begitu penting dalam membantu mereka untuk kelancaran bisnisnya dan memenangkan persaingan dengan para pesaingnya. Menurut Atkinson (2006) mengatakan, globalisasi dan meningkatnya persaingan internasional mempercepat gerakan ke arah pemanfaatan teknologi yang semakin meningkat oleh organisasi-organisasi.

Teknologi yang berkembang pesat hendaknya dapat dimanfaatkan dengan baik agar memudahkan dan mempersingkat proses yang ada dalam suatu organisasi supaya berjalan secara efektif dan efisien. Sehingga sebagai kesuksesan dalam menggunakan teknologi haruslah memiliki nilai tambah bagi organisasi yang menggunakannya. Hal tersebut sesuai juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Li dan Shao (2000) yang menyatakan bahwasanya teknologi mempunyai pengaruh positif terhadap efisiensi perusahaan yaitu dalam melakukan proses produksinya. Menurut Tripathy, Aich, Chakraborty, dan Lee (2016) bahwa teknologi yang dimanfaatkan dengan efektif akan memberikan sebuah kontribusi pada kinerja perusahaan, sehingga hendaknya perusahaan memanfaatkan teknologi tersebut dengan baik.

2.2.2 Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

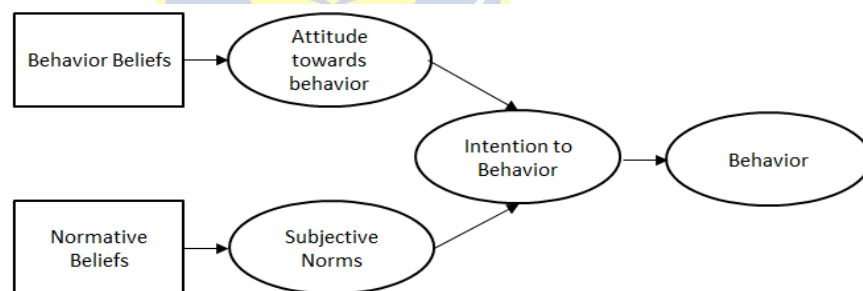
2.2.2.1 Definisi Teori *Technology Acceptance Model*

Technology Acceptance Model (TAM) adalah suatu model yang digunakan untuk kebutuhan menganalisis dan memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi. Sebagaimana menurut Hartono (2007) *Technology Acceptance Model*

(TAM) adalah model yang menjelaskan dan memprediksi bagaimana penerimaan dari seorang pengguna akan suatu teknologi dan menjelaskan perilaku dari penggunaan teknologi tersebut.

Menurut Davis, Bagozzi, dan Warshaw (1989) bahwasanya TAM (*Technology Acceptance Model*) adalah suatu pengembangan dari TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang di mana TRA fokus utama kajiannya adalah perilaku psikologis seseorang terhadap suatu objek tertentu.

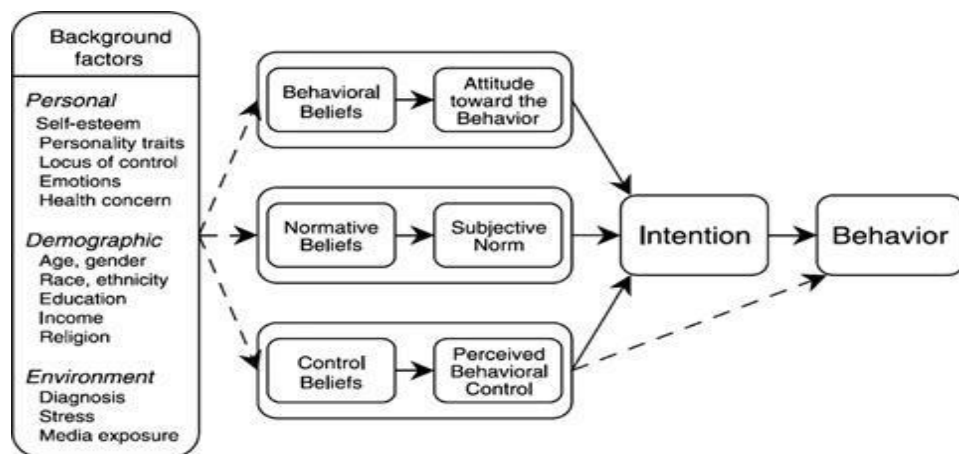
Model TRA (*Theory of Reasoned Action*) yaitu teori tindakan dari seorang individu yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi pengguna teknologi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut.



Gambar 2.1
Theory of Reasoned Action (Fishbein & Ajzen, 1975)

Pada tahun 1991 Ajzen mengembangkan kembali Model TRA (*Theory of Reasoned Action*) menjadi teori perilaku terencana TPB (*Theory of Planned Behavior*), yang kemudian Ajzen (1988) menambahkan konstruksi yang belum ada dalam TRA, yaitu kontrol perilaku. Barulah secara lengkap Ajzen (2005) melakukan modifikasi pada TPB secara lengkap dengan menambahkan variabel-variabel baru, yaitu:

1. Latar belakang (*background factors*), seperti: usia, jenis kelamin, suku, status sosial ekonomi, suasana hati, sifat kepribadian, dan pengetahuan.
2. Kepercayaan sikap (*behavioral beliefs*)
3. Kepercayaan normatif (*subjective norms*)
4. Kepercayaan kontrol (*control beliefs*)



Gambar 2.2 Theory of Planned Behavior (Ajzen, 2005)

Model TPB memiliki kelebihan memiliki suatu kemampuan untuk menganalisis perilaku yang berada di luar kontrol seorang individu. Sebagaimana menurut Jogiyanto (2007) bahwasanya model TPB memiliki suatu kemampuan dalam menganalisis suatu situasi seorang individu tersebut tidak mempunyai kontrol sendiri terhadap perilaku yang dilakukannya.

Ajzen (2005) mengemukakan bahwasanya model dari TPB mengandung berbagai variabel sebagai berikut:

1. Latar belakang yaitu mencakup usia, jenis kelamin, suku, status sosial, ekonomi, suasana hati, sifat kepribadian, dan pengetahuan yang akan mempengaruhi suatu sikap serta perilaku individu terhadap sesuatu hal. Kemudian Ajzen (2005) memasukan tiga faktor latar belakang, yaitu:

a) Personal

Faktor personal yaitu meliputi sifat kepribadian, nilai hidup, emosi, dan kecerdasan yang dimiliki.

b) Sosial

Faktor sosial yaitu meliputi usia, jenis kelamin, etnis, pendidikan, penghasilan, dan agama.

c) informasi.

Faktor informasi yaitu meliputi pengalaman, pengetahuan, dan ekspose pada media.

2. Keyakinan Perilaku yaitu keyakinan individu mengenai sebuah perilaku dari segi positif dan negatif, kemudian bagaimana sikap individu bereaksi secara afektif terhadap suatu perilaku, dalam bentuk suka atau tidak suka terhadap perilaku tersebut. Sebagaimana menurut Ajzen (2005) bahwasanya di dalam benak seorang individu tersebut sudahlah memiliki suatu informasi baik atau buruk apabila melakukan sesuatu perilaku.

3. Keyakinan Normatif yaitu kaitannya dengan pengaruh lingkungan terhadap seseorang individu. Sebagaimana menurut Ajzen, faktor

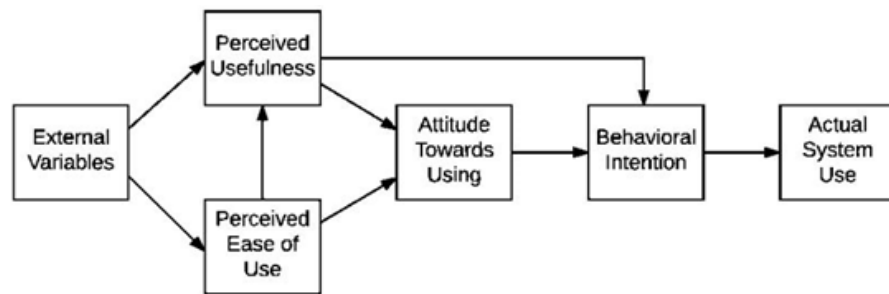
lingkungan sosial yaitu khususnya orang-orang yang berpengaruh bagi kehidupan individu dapat mempengaruhi individu dalam mengambil suatu keputusan. Menurut Ajzen (2005) bahwasanya pendapat dari seorang teman, kerabat, ataupun keluarga memiliki sebuah tendensi untuk mengintervensi seseorang dalam mengambil keputusan untuk melakukan suatu perilaku.

4. Norma subjektif adalah sejauh mana individu memiliki sebuah motivasi untuk mengikuti pandangan orang lain terhadap suatu perilaku yang akan dilakukannya. Sebagaimana Ajzen dan Fishbein (1975) menggunakan istilah *motivation to comply* untuk menggambarkan norma subjektif, yaitu apakah individu mematuhi atau mengikuti suatu pandangan dari orang lain yang berpengaruh dalam hidupnya atau tidak.
5. Keyakinan kontrol adalah bahwasanya suatu perilaku individu dapat diperoleh dari berbagai macam hal yaitu, pengetahuan keterampilan, dan pengalaman. Selain hal-hal tersebut keyakinan individu mengenai suatu perilaku dapat dilaksanakan apabila individu memiliki ketersediaan waktu untuk melaksanakan perilaku tersebut, adanya fasilitas untuk melaksanakannya, dan individu tersebut memiliki kemampuan untuk mengatasi setiap kesulitan yang menghambat dalam melakukan suatu perilaku. Sedangkan menurut Ajzen (2005) Semua keputusan yang diambil oleh individu dilakukan apabila ketika semua informasi sudah

komplit, namun bukanlah berdasarkan mengandalkan keyakinan dari diri sendiri maupun dari orang lain.

6. Persepsi kontrol perilaku adalah suatu keyakinan dari individu bahwa dirinya pernah melaksanakan atau tidak pernah melakukan suatu perilaku tertentu, individu memiliki fasilitas dan waktu untuk melakukan perilaku itu, kemudian apakah individu tersebut memiliki sebuah kemampuan dalam dirinya atau tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan perilaku itu.
7. Minat untuk melakukan perilaku adalah kecenderungan individu untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu perilaku. Minat sendiri ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif pada perilaku tertentu, dan sejauh mana individu tersebut mendapat dukungan dari orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya apabila melakukan perilaku tersebut.

Davis dalam mengadopsi TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang diterapkan pada TAM (*Theory Acceptance Model*) hanya sebatas memanfaatkan komponen dari “*Belief*” dan “*Attitude*” saja, sedangkan *Normative Belief* dan *Subjective Norms* tidak digunakan dalam TAM.



Gambar 2.3 Theory Acceptance Model (Davis, 1989)

Menurut Jogiyanto (2007) mengemukakan terdapat 5 konstruksi

TAM yang ada yaitu:

a. Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease Of Use*)

Menurut Jogiyanto (2007) Kemudahan Penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana individu memiliki kepercayaan apabila dalam menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Dalam menggunakan teknologi seorang individu percaya bahwa dirinya tidak akan terkendala dalam menggunakan, maka apabila seseorang individu merasa percaya bahwa sebuah teknologi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Namun sebaliknya, apabila seseorang individu merasa percaya bahwa sebuah teknologi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya.

b. Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Menurut Jogiyanto (2007) Persepsi manfaat didefinisikan sebagai sejauh mana individu memiliki kepercayaan bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Apabila individu tersebut merasa percaya bahwa teknologi berguna, maka

dia akan menggunakannya. Namun sebaliknya, apabila individu tersebut merasa percaya bahwa teknologi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya.

c. Sikap Pengguna (*Attitude Toward Using*)

Aakers dan Myers (1997) menyatakan bahwa sikap pengguna didefinisikan sebagai sikap individu yaitu pro atau kontra terhadap pengaplikasian sebuah produk dalam penelitian ini adalah teknologi. Sikap pro atau kontra terhadap suatu teknologi nanti dapat digunakan untuk memprediksi individu akan minat untuk menggunakan teknologi atau tidak menggunakannya.

d. Minat Perilaku (*Behavioral Intention*)

Menurut Davis (1989) Minat perilaku didefinisikan sebagai kecenderungan perilaku individu untuk tetap menggunakan sebuah teknologi. Tingkat penggunaan sebuah teknologi pada individu dapat diprediksi dari sikap serta perhatian pengguna terhadap teknologi tersebut, contohnya adalah adanya keinginan individu untuk menggunakan sebuah teknologi dengan segala usaha yang dilakukan, keinginan individu untuk tetap menggunakan, serta keinginan individu untuk mempengaruhi pengguna lain.

e. Penggunaan (*Actual Use*)

Davis (1986) mendefinisikan bahwa penggunaan adalah suatu keyakinan dari individu untuk melakukan peralihan sikap terhadap penggunaan teknologi dan kemudian mengarah pada penggunaan

suatu teknologi baru. Perilaku menggunakan teknologi diawali oleh dengan adanya persepsi mengenai manfaat (*usefulness*) dan persepsi mengenai kemudahan menggunakan teknologi (*ease of use*). Kedua komponen ini bila dikaitkan dengan TRA adalah bagian dari *Belief*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi bagaimana penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi dan menjelaskan perilaku dari penggunaan teknologi tersebut.

2.2.3 Perceived Ease Of Use (Persepsi Kemudahan)

2.2.3.1 Definisi Persepsi Kemudahan

Menurut Davis (1989) menjelaskan bahwasannya persepsi tentang kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana seseorang individu meyakini bahwa dalam penggunaan teknologi merupakan hal yang mudah untuk dilakukan dan tidak memerlukan usaha yang keras dari pemakainya. Sedangkan menurut Jogiyanto (2007) Kemudahan Penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana individu memiliki kepercayaan apabila dalam upaya untuk menggunakan suatu teknologi tidak memerlukan usaha dalam menggunakannya. Dari definisi tersebut bahwasannya persepsi kemudahan adalah kepercayaan individu mengenai proses dalam pengambilan sebuah keputusan untuk menggunakan teknologi berdasarkan kemudahannya (Jogiyanto, 2007).

Kemudahan dalam menggunakan teknologi adalah salah satu faktor supaya individu menerima akan sebuah teknologi, sehingga apabila teknologi tersebut memiliki kemudahan bagi penggunanya akan memiliki peluang yang besar bagi teknologi tersebut untuk digunakan. Davis (1989) juga menjelaskan bahwa dalam penggunaan sebuah teknologi yang memberikan kemudahan lebih akan lebih mudah untuk diterima oleh pengguna.

Menurut Davis (1989), Davis (1993), dan Shun Wang *et al.* (2003) mendefinisikan mengenai persepsi kemudahan penggunaan sebagai suatu ukuran untuk menganalisis penggunaan di masa yang akan datang menganggap teknologi yang digunakan akan bebas hambatan, sehingga nantinya tidak menjadi kendala di kemudian hari. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Davis (1989) bahwasanya kemudahan dalam penggunaan teknologi yang dirasakan merupakan penilaian soleh masing-masing individu terhadap interaksinya dengan sebuah teknologi yang bebas dari usaha mental. Oleh karena itu penggunaan sebuah teknologi bukan hanya semata-mata untuk memberikan suatu organisasi teknologi terkini untuk digunakan melainkan harus dilihat dari sisi kemudahan penggunaannya.

Venkatesh *et al* (2000) membagikan sebuah dimensi Persepsi kemudahan penggunaan menjadi sebagai berikut:

- a) Interaksi individu dengan teknologi jelas dan mudah dimengerti
- b) Tidak dibutuhkan banyak usaha untuk berinteraksi dengan teknologi tersebut
- c) Teknologi mudah digunakan
- d) Mudah mengoperasikan teknologi sesuai dengan apa yang ingin individu kerjakan.

2.2.3.2 Pengukuran Persepsi Kemudahan

Menurut Radner & Rothschild (1975) dalam Davis (1989) cara mengukur persepsi kemudahan dapat dilihat dari keyakinan pengguna sebuah teknologi tertentu bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan memberikan keleluasaan untuk tidak mengeluarkan usaha lebih.

Menurut Davis (1989) dalam Jogiyanto (2007) menyatakan bahwasanya persepsi kemudahan dapat diukur menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Mudah dipelajari
2. Dapat dikendalikan
3. Jelas dan mudah dipahami
4. Fleksibel
5. Mudah untuk menjadi terampil/mahir
6. Keseluruhan teknologi yang digunakan mudah digunakan.

Menurut Rigopoulos dan Askounis (2007) juga menyatakan indikator persepsi kemudahan sebagai berikut ini:

1. Mudah dipelajari
2. Fleksibel
3. Jelas dan mudah dikuasai
4. Mudah dimengerti
5. Mudah digunakan.

Sedangkan menurut Monisa (2013) menyatakan bahwa pengukuran persepsi kemudahan dapat menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Mudah untuk dipahami
2. Mudah untuk digunakan
3. Mudah untuk menjadi terampil.

Dalam literatur lainnya bahwasanya beberapa indikator dari suatu teknologi sehingga dapat dikatakan memiliki kemudahan, yakni antara lain (Lee & Wan, 2010):

1. Mudah terampil dalam menggunakan suatu teknologi.
2. Teknologi sangat mudah dipelajari.
3. Teknologi sangat mudah dioperasikan.

2.2.4 *Perceived usefulness* (Persepsi Kemanfaatan)

2.2.4.1 Definisi Persepsi Kemanfaatan

Menurut Jogiyanto (2007) Persepsi kemanfaatan didefinisikan sebagai sejauh mana individu memiliki kepercayaan bahwa dalam menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Hal tersebut sependapat dengan Davis (1989) disebutkan bahwa persepsi

terhadap kemanfaatan adalah sebagai bentuk kemampuan subjektif pengguna di masa yang akan datang, sehingga dengan menggunakan teknologi tersebut akan meningkatkan kinerja dalam konteks organisasi. Sedangkan menurut Shun Wang *et al.* (2003) bahwa persepsi kemanfaatan merupakan definisi di mana individu tersebut percaya dengan menggunakan teknologi tersebut dapat meningkatkan kinerja mereka. Kemanfaatan sebuah teknologi adalah hal utama untuk sebuah perusahaan mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut akan menginvestasikan dananya untuk teknologi tersebut atau sebaliknya.

Adamson dan Shine (2003) menyatakan bahwa hasil riset-riset empiris yang ada menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan merupakan faktor yang cukup kuat dalam mempengaruhi penerimaan, adopsi dan penggunaan teknologi oleh penggunanya. Sehingga kemanfaatan teknologi adalah faktor penting untuk mengambil keputusan dalam menggunakan suatu teknologi, penggunaan teknologi tidak semata-mata hanya memberikan teknologi terkini untuk digunakan melainkan harus dilihat dari sisi kemanfaatan yang akan didapatkan.

Persepsi kemanfaatan juga didefinisikan oleh Davis (1989) sebagai suatu ukuran penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Sedangkan menurut Chin dan Todd (1995) kemanfaatan dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

Kemanfaatan dengan estimasi satu faktor dan manfaat dengan estimasi dua faktor (kemanfaatan dan efektifitas) Kemanfaatan dengan estimasi satu faktor meliputi dimensi:

- a. Menjadikan pekerjaan lebih mudah
- b. Bermanfaat (*Usefull*)
- c. Menambah Produktifitas (*Increase Productivity*)
- d. Mempertinggi Efektifitas (*Enhance Effectiveness*)
- e. Mengembangkan Kinerja Pekerjaan (*Improve Job Performance*).

Kemudian kemanfaatan dengan estimasi dua faktor dibagi menjadi dua kategori lagi yaitu kemanfaatan dan efektivitas, dengan dimensi masing-masing yang dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Kemanfaatan Meliputi dimensi: menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*), bermanfaat (*usefull*), dan menambah produktivitas (*increase productivity*).
- b. Efektivitas Meliputi dimensi: mempertinggi efektifitas (*enhance my effectiveness*), mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve my job performance*).

Venkatesh dan Davis (2000) membagi dimensi persepsi kemanfaatan menjadi berikut:

- a) Penggunaan teknologi mampu meningkatkan kinerja individu
- b) Penggunaan teknologi mampu menambah tingkat produktivitas individu

- c) Penggunaan teknologi mampu meningkatkan efektifitas kinerja individu
- d) Penggunaan teknologi bermanfaat bagi individu.

2.2.4.2 Pengukuran Persepsi Kemanfaatan

Menurut Davis (1989) persepsi kemanfaatan dapat diukur dari keyakinan pengguna bahwa dengan menggunakan suatu teknologi tertentu akan memberikan peningkatan terhadap performanya. Kemudian menurut Gefen *et al.* (2003) dan Yahyapour (2008) ditambahkan bahwa *Perceived usefulness* dapat diukur dengan indikator meningkatkan produktivitas, menjadikan kinerja lebih efektif dan pekerjaan menjadi lebih cepat.

Menurut Davis (1989) dalam Jogiyanto (2007) menyebutkan bahwasanya persepsi kemanfaatan dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Mempercepat pekerjaan
2. Kontrol atas pekerjaan
3. Meningkatkan kinerja
4. Meningkatkan produktivitas
5. Efektifitas
6. Mempermudah pekerjaan
7. Keseluruhan teknologi yang digunakan dirasakan bermanfaat.

Sebagaimana disebutkan oleh Davis (1989) dalam Yahyapour (2008) menyebutkan indikator dari persepsi kemanfaatan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kinerja
2. Pekerjaan lebih mudah
3. Meningkatkan produktivitas
4. Keefektifan
5. Bermanfaat.

Sedangkan menurut Santoso (2012) pengukuran persepsi kemanfaatan dapat menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektivitas
2. Meningkatkan efisiensi.

2.2.5 Attitude Toward Using (Sikap)

2.2.5.1 Definisi Sikap

Sikap terhadap penggunaan dalam TAM menurut Davis (1989) menjelaskan bahwasannya sikap dikonsepsikan sebagai bentuk bagaimana individu melakukan penerimaan atau penolakan dalam menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya. Kemudian Ajzen (1991) juga menjelaskan bahwasannya sikap diartikan perasaan seseorang suka atau tidak suka ataupun sebagai bentuk penilaian atas perilaku yang akan dilakukan yaitu dalam menggunakan teknologi. Sebagaimana menurut Mowen dan Minor (2002) menyatakan bahwa sikap individu dapat dikatakan sebagai inti dari sebuah rasa suka atau tidak suka bagi orang, kelompok, situasi, objek dan ide-ide.

Istilah sikap juga dapat digunakan untuk mengartikan sebuah perasaan umum, baik perasaan negatif maupun perasaan positif terhadap

teknologi (Shimp, 2003). Sebelum melakukan suatu tindakan pada dasar seorang individu sudah memiliki sebuah informasi baik atau buruk jika suatu perilaku tersebut dilakukan (Ajzen, 2005). Sehingga dalam menggunakan teknologi seorang individu sudah memiliki informasi mengenai baik atau buruknya sebuah teknologi untuk pekerjaannya.

Sedangkan Nasution (2004) menyatakan bahwa faktor sikap (*attitude*) sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual. Nantinya sikap tersebut menjadi tahapan yang menjadi sebuah gambaran akan minat seseorang pengguna terhadap suatu teknologi. Sebagaimana menurut Ajzen (1991) bahwasanya semakin kuat rasa suka atas perilaku yang akan dilakukan oleh individu maka akan semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan dilakukan.

2.2.5.2 Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap adalah untuk melihat bagaimana respon para pengguna akan sebuah teknologi produksi. Menurut Jogiyanto (2007) Penerimaan adopsi teknologi dilihat berdasarkan sikap positif dan negatif dari *user* terhadap teknologi tersebut.

Menurut Hung *et al* (2006) dalam Dreana (2012) menyatakan bahwasannya sikap dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Menyukai menggunakan teknologi
2. Penggunaan teknologi merupakan ide yang baik

3. Penggunaan teknologi merupakan pengalaman yang menyenangkan.

Sedangkan menurut Ajzen (1991) dalam Khoiron (2019) menyatakan bahwasanya sikap dapat diukur menggunakan indikator sebagai berikut ini:

1. Pandangan terhadap teknologi
2. Pentingnya penerapan teknologi
3. Ketertarikan pada teknologi.

Taylor & Todd (1995) mengemukakan indikator untuk mengukur sikap pada teknologi sebagai berikut:

- 1) Sikap penerimaan terhadap teknologi
- 2) Pengalaman menyenangkan menggunakan teknologi.

2.2.6 Behavioral Intention (Minat Menggunakan)

2.2.6.1 Definisi Minat Menggunakan

Ajzen dan Fishbein (1975) menjelaskan minat adalah suatu komponen yang ada dalam diri seorang individu yang mengacu pada minat untuk melakukan tingkah laku tertentu. Sebagaimana Jogiyanto (2007) mengemukakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau minat untuk melakukannya. Sehingga minat sangatlah dekat kaitannya dengan tahapan yang paling dekat untuk seorang individu dalam menggunakan teknologi atau tidak.

Menurut Ajzen (1980) seseorang individu dapat melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tergantung dari minat yang dimiliki oleh orang tersebut. Jogiyanto (2007) minat perilaku (*behavior intention*) adalah keinginan (minat) yang berkaitan dengan faktor pribadi seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Slameto (2003) minat adalah kecenderungan individu yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan/objek tertentu. *Behavioral intention* adalah kecenderungan perilaku individu untuk tetap menggunakan sebuah teknologi (Davis, 1989). Menurut Jogiyanto (2007) minat keperilakuan akan mempunyai pengaruh ke penggunaan teknologi.

Slameto (2003) menyatakan minat adalah suatu rasa yang dimiliki seorang individu lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh melakukannya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada variabel minat adalah:

- a. Minat dianggap sebagai penangkap atau perantara faktor-faktor pendorong yang mempunyai dampak pada suatu perilaku.
- b. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba.
- c. Minat juga menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukan.
- d. Minat adalah paling dekat berhubungan dengan perilaku selanjutnya.

Menurut Ajzen (1980) minat melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu dapat dipengaruhi oleh dua penentu dasar, yang pertama

berkaitan dengan sikap (*attitude towards behavior*) dan yang lain berhubungan dengan pengaruh sosial yaitu norma subjektif (*subjective norms*). Sebagaimana menurut Jogiyanto (2007) minat merupakan suatu fungsi dari dua penentu dasar yaitu:

- 1) Penentu yang berhubungan dengan faktor pribadi Penentu ini adalah sikap terhadap perilaku individual. Sikap ini adalah sebuah evaluasi Kepercayaan atau perasaan positif atau negatif dari individu jika harus melakukan perilaku tertentu yang dikehendakinya. Sebagaimana menurut Lada *et al* (2009) Evaluasi tersebut yaitu memiliki sifat positif atau negatif yang mempengaruhi seseorang individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku.
- 2) Penentu yang berhubungan dengan pengaruh sosial Penentu ini adalah norma subjektif. Disebut dengan norma subjektif dikarenakan persepsi atau pandangan seseorang terhadap tekanan social, hal tersebut akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan oleh individu. (Jogiyanto, 2007).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya minat menggunakan suatu teknologi berpengaruh terhadap aktualisasi penggunaan suatu teknologi. Namun suatu tingkah laku tidak hanya bergantung pada minat individu, melainkan juga pada faktor eksternal lain yang tidak ada di bawah kontrol dari individu, misalnya ketersediaan

sumber teknologi dan kesempatan menggunakan teknologi untuk menampilkan tingkah laku tersebut (Ajzen, 2005).

2.2.6.2 Pengukuran Minat Menggunakan

Pengukuran minat yaitu salah satu alat ukur untuk adopsi teknologi. Minat menggunakan adalah kecenderungan yang dimiliki individu dalam melakukan tindakan atau perilaku (Ajzen, 1991).

Sedangkan Davis (1989) mengemukakan indikator untuk mengukur minat pada teknologi sebagai berikut:

- 1) Keinginan menggunakan teknologi
- 2) Keinginan untuk menggunakan teknologi secara sering.

Menurut Jen-Ruei Fu *et al* (2006) dalam Dreana (2012) menyatakan bahwasanya minat menggunakan dapat diukur menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Keinginan menggunakan teknologi.
2. Memprioritaskan menggunakan teknologi dibandingkan manual.
3. Menyarankan penggunaan teknologi ke teman.

Menurut Hsu dan Siu (2004) dalam Dreana (2012) mengatakan bahwasanya indikator untuk mengukur minat menggunakan sebagai berikut:

1. Secara teratur menggunakan teknologi dimasa mendatang
2. Mempunyai minat terus untuk menggunakan teknologi.

Sedang menurut Ajzen (1991) dalam Khoiron (2019) menyatakan bahwasanya minat menggunakan dapat diukur menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Usaha mempelajari produksi menggunakan teknologi
2. Keinginan menggunakan proses produksi dengan teknologi
3. Usaha mencari referensi tentang teknologi
4. Melakukan studi banding dengan usaha lain yang sejenis.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan Teknologi Produksi.

Menurut Mimin Nur Aisyah, Mahendra Adhi Nugroho, dan Endra Murti Sagoro (2014) dalam penelitiannya bahwasanya sebagaimana sesuai dengan konsep dasar TAM bahwasanya teknologi yang dianggap memiliki kemudahan untuk digunakan akan timbulnya sebuah minat untuk menggunakan teknologi.

Dalam penelitiannya Dwimastia Harlan (2014) Bahwasanya pengaruh dari persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan sebuah teknologi menekankan pada suatu anggapan tentang kemudahan yang akan diterima dalam penggunaan teknologi tersebut. Apabila pengguna yang beranggapan bahwa teknologi yang dipelajari mudah, tentu akan mengesampingkan segala kekurangan teknologi tersebut, dan mereka akan memiliki Minat untuk menggunakan teknologi tersebut. Sebaliknya pelaku UMKM yang terlanjur berpikiran bahwa teknologi yang akan dipelajari

sulit, maka akan cenderung takut dan tidak mempunyai Minat untuk menggunakan teknologi tersebut. Menurut Dwimastia Harlan (2014) dalam penelitiannya sependapat bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh pada minat menggunakan teknologi.

Sehingga dapat diambil kesimpulan semakin positif persepsi kemudahan dalam menggunakan teknologi, maka semakin tinggi minat untuk menggunakan teknologi seorang individu atau organisasi.

H₁: Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan teknologi.

2.3.2 Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Terhadap Minat Menggunakan Teknologi Produksi.

Menurut Dwi Novitasari (2014) dalam penelitiannya bahwasanya apabila sebuah teknologi atau teknologi yang baru kemudian dianggap sebagai sesuatu yang berguna (*perceived usefulness*) oleh seseorang, maka orang tersebut akan memiliki sebuah minat yang lebih positif untuk menggunakannya.

Persepsi kemanfaatan merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi bagaimana minat menerima teknologi seseorang individu atau organisasi, di mana memperhitungkan kembali sebuah teknologi dari sisi kemanfaatan yang akan didapatkan. Sebagaimana menurut Menurut Fatrisya Marsyadini dan Nila Aprila (2018) bahwasanya minat menggunakan dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan teknologi. Menurut

Adellia Rosarindry Poetri (2010) juga sependapat bahwasanya persepsi kemanfaatan berpengaruh positif pada sikap dan minat menggunakan.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwasanya positif persepsi kemanfaatan dari menggunakan sebuah teknologi, maka semakin tinggi minat menggunakan teknologi seorang individu atau organisasi

H₂: Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan teknologi.

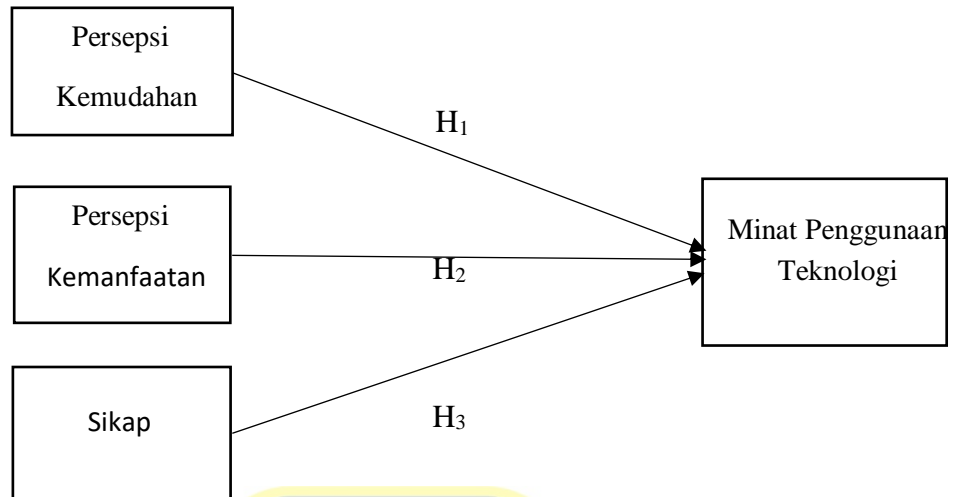
2.3.3 Pengaruh Sikap Pada Teknologi Terhadap Minat Menggunakan Teknologi Produksi.

Menurut Dwi Novitasari (2014) bahwa sikap itu sendiri sebagai faktor yang penting dari minat menggunakan teknologi. Menurut Fatrisya Marsyadini dan Nila Aprila (2018) bahwasanya minat menggunakan teknologi dipengaruhi oleh sikap dalam menerima sebuah teknologi. Dengan adanya sikap yang sudah menerima akan teknologi, hal tersebut membuka peluang dan daya tarik akan minat pelaku usaha kecil kerajinan aneka kerajinan untuk menggunakannya teknologi produksi yang modern.

Sehingga dapat disimpulkan semakin positif sikap menerima teknologi, maka semakin tinggi minat untuk menggunakan teknologi seorang individu atau organisasi.

H₃: Sikap pada teknologi berpengaruh positif terhadap minat menggunakan teknologi.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *correlational research* di mana penelitian korelasi tidak menjamin adanya sebuah hubungan sebab akibat antar variabel melainkan menjamin adanya sebuah korelasi. Menurut Sukardi (2003) menjelaskan bahwasanya penelitian korelasi (*correlational research*) adalah suatu penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian dengan melakukan sebuah tindakan pengumpulan data yang nantinya data tersebut dapat digunakan sebagai penentu apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih dalam penelitian ini.

Sukardi (2003) juga menjelaskan bahwasanya di dalam menggunakan penelitian korelasi akan memberikan sebuah hasil yang tepat dari sebuah penelitian apabila variabelnya kompleks dan peneliti tidak mungkin melakukan manipulasi dan mengontrol variabel seperti dalam penelitian eksperimen.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Arikunto (1998) mengungkapkan bahwa sebuah variabel penelitian adalah objek dalam suatu penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian dari penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi 3 yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang dimanipulasi secara sistematis. Dalam penelitian ini variabel bebas atau independennya adalah persepsi kemudahan (X_1), persepsi kemanfaatan (X_2), dan sikap (X_3)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang diukur sebagai akibat adanya manipulasi pada variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat atau dependennya adalah minat menggunakan (Y).

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian	Definisi	Indikator
Persepsi Kemudahan (X_1)	Keyakinan pengguna teknologi tertentu bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan memberikan keleluasaan untuk tidak mengeluarkan usaha lebih. Davis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah dipelajari 2. Dapat dikendalikan 3. Fleksibel 4. Mudah menjadi mahir

	(1989) dalam Jogiyanto (2007), Rigopoulos dan Askounis (2007), Monisa (2013).	
Persepsi Kemanfaatan (X2)	Sebuah keyakinan pengguna bahwa dengan menggunakan suatu teknologi tertentu akan memberikan peningkatan terhadap performanya. Davis (1989) dalam Jogiyanto (2007), Yahyapour (2008), Santoso (2012).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempercepat pekerjaan 2. Menghindarkan dari kesalahan 3. Meningkatkan produktivitas 4. Efisiensi
Sikap (X3)	Sikap adalah penilaian dari individu sebagai bentuk timbal balik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyukai penggunaan teknologi

	<p>Dari suatu objek, orang atau suatu peristiwa. Hung <i>et al</i> (2006) dalam Dreana (2012), Ajzen (1991) dalam Khoiron (2019)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Ide yang baik penggunaan teknologi 3. Pengalaman menyenangkan penggunaan teknologi 4. Pentingnya penggunaan teknologi
<p>Minat Menggunakan (Y)</p>	<p>Minat adalah kecenderungan yang dimiliki individu untuk melakukan sebuah tindakan atau perilaku. Ajzen (1991) dalam Khoiron (2019), Jen-Ruei Fu <i>et al</i> (2006) dalam Dreana (2012).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usaha untuk mempelajari teknologi 2. Usaha mencari referensi teknologi 3. Keinginan mencoba menggunakan teknologi 4. Usaha dengan studi banding dengan usaha lain tentang teknologi

--	--	--

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sekaran dan Bougie (2013) menjelaskan bahwasanya populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin seorang peneliti investigasi. Dalam penelitian ini populasinya adalah usaha kecil aneka kerajinan di Surakarta yang akan diambil sebagai sampel dengan ciri-ciri berikut ini:

1. Usaha kecil sudah beroperasi lebih dari satu tahun
2. Usaha kecil milik perorangan atau badan usaha dalam bentuk perseroan (CV/PT)
3. Sesuai dengan kriteria usaha kecil, yaitu usaha dengan kekayaan lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan kekayaan paling besar Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak meliputi tanah dan bangunan yang digunakan sebagai tempat usaha.
4. Memiliki penghasilan penjualan tahunannya lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan kekayaan paling besar Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Berdasarkan kriteria mengenai usaha kecil yang diambil sebagai populasi penelitian di atas. Data Dinas Koperasi Surakarta (DINKOP)

menunjukkan sejumlah 567 pelaku usaha kecil berada di sektor aneka kerajinan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2013) menjelaskan sampel adalah sebagian dari populasi yang masih memiliki ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi yang nantinya dapat mewakili dari seluruh populasi penelitian. Dengan populasi yang besar dan adanya keterbatasan biaya maupun waktu penelitian, dalam menentukan jumlah sampel ada beberapa pendapat, menurut Hair *et.al* (2010) menyarankan bahwa jumlah sampel penelitian minimal berjumlah lima sampai 10 kali variabel yang dianalisis atau indikator pertanyaan. Sedangkan menurut Sekaran (2006) bahwa jumlah sampel yang cocok digunakan hampir semua penelitian adalah lebih dari 30 sampel dan kurang dari 500 sampel, dengan itu pengambilan jumlah sampel perlu dibatasi.

Dari pendapat diatas, peneliti akan menggunakan pendapat dari Sekaran, di mana besaran jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini lebih dari 30 sampel dan kurang dari 500 sampel. Sehingga dalam penelitian ini nantinya akan mengambil jumlah sampel diperkirakan sebanyak 50 perusahaan, kemudian setiap perusahaan akan diambil 1 responden yang diwakili oleh manajer. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah mengumpulkan

informasi dari populasi yang ada dilihat dari sisi kemudahan memperoleh dan kemampuan menyediakan informasi yang dibutuhkan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Data Primer merupakan data berupa informasi yang didapatkan langsung oleh peneliti yang memiliki keterkaitan dengan variabel yang telah ditentukan (Sekaran & Bougie, 2013). Data primer diperoleh dari hasil kuesioner yang akan diberikan kepada usaha kecil aneka kerajinan yang ada di Surakarta. Data yang diperoleh nantinya berupa bagaimana usaha kecil aneka kerajinan menanggapi akan teknologi produksi modern melalui dari sudut pandang persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, sikap, dan minat menggunakan teknologi.

Dalam mengajukan pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner kepada para responden harus jelas dan tidak membuat keraguan pada responden. Penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengukur persepsi responden, dalam mengukurnya maka digunakanlah Skala Likert yang dikembangkan oleh Rensis Likert.

Sebagaimana menurut Sekaran dan Bougie (2013) skala Likert merupakan skala yang dirancang untuk menilai seberapa besar sikap setuju dari responden terhadap sebuah pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti akan memberi beberapa butir pertanyaan/pernyataan yang dirinci dari variabel yang ada kemudian diajukan kepada responden melalui

kuesioner dan setiap jawaban akan diberi skor. Skala Likert umumnya menggunakan 5 skor angka dalam penelitian, yaitu:

- a. Sangat Setuju (SS) dengan skor 5.
- b. Setuju (S) dengan skor 4.
- c. Ragu-ragu (RR) dengan skor 3.
- d. Tidak Setuju (TS) dengan skor 2.
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1.

Dalam penerapannya dapat diubah urutannya mulai dari tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

3.5 Uji Kelayakan Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya sebuah kuesioner untuk digunakan sebagai alat untuk memperoleh data. Sebagaimana menurut Ghozali (2016) Uji validitas digunakan untuk mengukur pernyataan atau pertanyaan dari sebuah kuesioner yang sudah peneliti buat, apakah sudah betul-betul mampu untuk mengukur apa yang ingin peneliti ukur. Sebuah kuesioner dapat dikatakan valid apabila pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner sudah bisa mengungkapkan atas apa yang akan diukur peneliti.

Uji signifikansi digunakan untuk melakukan perbandingan signifikansi dengan seberapa besar kesalahan suatu penelitian, apabila signifikansi $< \alpha$ (0,05) dan r hitung memiliki nilai yang positif, maka dapat dikatakan variabel penelitian tersebut valid sedangkan apabila signifikansi

$> \alpha (0,05)$, maka dapat dikatakan variabel penelitian tersebut tidaklah valid (Ghozali, 2016). Pengujian validitas akan dilakukan dengan menggunakan metode analisis korelasi Pearson dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS ver.21.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat digunakan peneliti untuk mengetahui seberapa besar tingkat konsistensi dan kestabilan suatu alat ukur, dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner yang digunakan untuk mengukur konsep bias yang ada sehingga konsep bias tersebut dapat diminimalkan (Sekaran & Bougie, 2013). Penelitian ini merupakan penelitian yang diambil hanya sekali saja bukan dilakukan secara terus menerus dari waktu ke waktu, Sehingga uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini digunakan sebagai alat ukur dari jawaban responden terhadap pernyataan/pertanyaan yang ada selalu stabil atau tidak stabil.

Indikator yang digunakan untuk melakukan uji reliabilitas yaitu dengan menggunakan Cronbach *Alpha*, apabila Cronbach *Alpha* menunjukan nilai > 0.60 , maka instrumen penelitian yang digunakan reliabel (Ghozali, 2011).

3.6 Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis untuk memberikan suatu gambaran atau deskripsi dari sebuah penelitian berupa suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum,

minimum, dan range (Ghozali, 2016). Dengan menggunakan analisis deskriptif peneliti nanti peneliti dapat mendeskripsikan dan menggambarkan data yang sudah diperoleh agar mudah dipahami tanpa ada tujuan untuk membuat kesimpulan atau menggeneralisasinya. Penyajian data dalam analisis deskriptif nantinya dapat disajikan dalam beberapa bentuk diantaranya melalui tabel, diagram lingkaran grafik, perhitungan *mean*, median, modus, dan standar deviasi.

3.7 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011) menjelaskan bahwasanya uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam suatu penelitian keduanya terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah variabel persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, sikap pada teknologi dan variabel bebasnya adalah minat menggunakan teknologi produksi. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji normalitas dapat dikatakan berdistribusi secara normal apabila nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ (Ghozali, 2011).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam suatu penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel bebasnya (independen). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dalam penelitian ini,

multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi tidak bersifat multikolinieritas jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Selain itu, indikator lain dalam uji ini adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) yang memiliki nilai kurang dari 10 (Ghozali, 2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menurut Ghozali (2016) digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi dari suatu penelitian terjadi ketidaksamaan *variance* dari nilai residual satu penelitian dengan penelitian yang lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Alat ukur untuk menguji heteroskedastisitas yang digunakan adalah dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser memiliki prinsip kerja dengan meregresikan variabel bebas penelitian terhadap nilai *Absolute Residual* (*Abs_RES*). Model regresi yang baik yaitu tidak heteroskedastisitas atau homoskedastiditas. Model regresi yang tidak mengandung adanya heteroskedastisitas apabila memiliki nilai $\text{sig} \geq 0,05$ (Ghozali, 2011).

3.8 Persamaan Regresi Berganda

Uji regresi berganda dapat digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel terikat (naik turunnya) jika variabel bebas penelitian yang adalebih dari satu variabel. Jadi di dalam analisis regresi linear

berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Dalam penelitian ini variabel bebasnya terdiri atas persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan, regresinya dapat disebut juga sebagai regresi berganda. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebasnya.

Persamaan uji regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = \text{Minat Menggunakan Teknologi}$$

$$a = \text{Konstanta}$$

$$b_{1-3} = \text{Koefisien Regresi dari Variabel X}$$

$$X_1 = \text{Persepsi Kemudahan}$$

$$X_2 = \text{Persepsi Kemanfaatan}$$

$$X_3 = \text{Sikap}$$

3.9 Uji t

Uji t dapat digunakan untuk menyatakan bahwasannya variabel persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan sikap mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap minat. Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel

dependen (Ghozali, 2016). Tahapan dalam melakukan uji statistik adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0: b = 0$ (tidak ada pengaruh antara X dan Y).

$H_1: b > 0$ (ada pengaruh positif antara X dan Y).

2. Menentukan taraf nyata (α)

Taraf nyata yang digunakan adalah 5%.

3. Menentukan nilai uji statistik

Uji statistik menggunakan uji t.

4. Menentukan kriteria pengujian

Apabila $t_{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan, apabila t_{sig} kurang dari 5 % maka H_0 ditolak yang menunjukkan terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan dan sikap terhadap variabel minat menggunakan.

3.10 Uji Koefisien Determinasi (*R square*)

Uji koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien determinasi (*R square*) semakin mendekati nilai satu, berarti variabel bebas penelitian memiliki sumbangan yang semakin besar terhadap variabel terikat.

- b. Jika nilai koefisien determinasi (*R square*) semakin mendekati nilai nol, berarti variabel bebas penelitian memiliki sumbangan yang semakin kecil terhadap variabel terikat.

Sehingga kesimpulannya adalah jika *R square* semakin besar, maka semakin tepat model regresi penelitian yang digunakan.

3.11 Uji F

Uji F dapat digunakan untuk menyatakan bahwasannya persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan sikap mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap minat. Perumusan hipotesisnya adalah H_0 : tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan sikap terhadap minat menggunakan. H_1 : ada pengaruh secara simultan antara variabel persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan sikap terhadap minat menggunakan. Uji statistik F mempunyai signifikansi 0,05 (Ghozali, 2016). Tahapan dalam melakukan statistik adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis

H_0 : sig. $F \geq 0,05$ (tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan sikap terhadap minat menggunakan).

H_1 : sig. $F < 0,05$ (ada pengaruh secara simultan antara variabel persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan sikap terhadap minat menggunakan).

2. Menentukan taraf nyata (α)

Taraf nyata yang digunakan adalah 5%.

3. Menentukan nilai uji statistik

Uji statistik menggunakan uji F.

4. Menentukan kriteria pengujian

Apabila $F_{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan, apabila F_{sig} kurang dari 5 % maka H_0 ditolak, yang menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, dan Sikap terhadap Minat menggunakan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan menguraikan terkait dengan hasil pengolahan data yang udah diperoleh dan pembahasan terkait hasil pengolahan data. Adapun pembahasan tersebut meliputi: uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, pengujian analisis regresi linear berganda, dan pembahasan.

4.1 Uji Instrumen

4.1.1 Uji Validitas

Untuk mengukur validitas kuesioner yang diberikan kepada responden maka digunakan rumus korelasi *product moment*. Teknik korelasinya memakai korelasi Pearson, dihitung dengan menggunakan bantuan computer program SPSS versi 21. Item pernyataan atau pertanyaan dinyatakan valid apabila signifikansi $< 0,05$ dan r hitung memiliki nilai yang positif, maka dapat dikatakan penelitian tersebut valid (Ghozali, 2016). Hasil Uji Validitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	Sig.	Keterangan
Persepsi Kemudahan	Item 1	0,831	0,000	Valid
	Item 2	0,847	0,000	Valid
	Item 3	0,863	0,000	Valid
	Item 4	0,806	0,000	Valid
Persepsi Kemanfaatan	Item 1	0,803	0,000	Valid
	Item 2	0,698	0,000	Valid
	Item 3	0,796	0,000	Valid
	Item 4	0,793	0,000	Valid
Sikap	Item 1	0,773	0,000	Valid
	Item 2	0,784	0,000	Valid
	Item 3	0,830	0,000	Valid

	Item 4	0,810	0,000	Valid
Minat Menggunakan	Item 1	0,831	0,000	Valid
	Item 2	0,753	0,000	Valid
	Item 3	0,751	0,000	Valid
	Item 4	0,838	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 2

Pada tabel 4.1 menunjukkan besarnya apabila $\text{sig} < \alpha (0,05)$ dan nilai r hitung seluruh butir pertanyaan nilainya lebih besar dari r tabel 0,279, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya seluruh butir pernyataan atau pertanyaan kuesioner dinyatakan valid.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas dapat menggunakan teknik *Alpha* Cronbach. Apabila nilai *Alpha* Cronbach lebih besar dari 0,6, maka kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan reliabel. Jika nilai Cronbach *Coefficient Alpha* lebih kecil dari 0,6, maka kuesioner penelitian yang digunakan untuk alat pengukuran dinilai tidaklah reliabel (Ghozali, 2011). Hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha</i> Cronbach	Nilai kritis	Keterangan
Persepsi Kemudahan	0,857	0,6	Reliabel
Persepsi Kemanfaatan	0,769	0,6	Reliabel
Sikap	0,807	0,6	Reliabel
Minat Menggunakan	0,804	0,6	Reliabel

Sumber: Lampiran 2

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwasannya nilai Cronbach *Alpha* seluruh variabel penelitian lebih besar dari 0,6. Dengan mengacu pada

pendapat yang dikemukakan oleh Ghozali (2011), maka semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah handal.

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Karakteristik Usaha Kecil

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Jenis Usaha

Jenis usaha	Frekuensi	%
Batik	12	24
Gerabah	11	22
Souvenir	7	14
Blangkon	5	10
Kulit	6	12
Pigura	3	6
Mebel	3	6
Keramik	3	6
Total	50	100

Sumber: Lampiran 4

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwasannya dari 50 usaha kecil aneka kerajinan Surakarta yang terdiri dari usaha kerajinan batik sebesar 12, usaha kerajinan gerabah sebesar 11, usaha kerajinan souvenir 7, usaha kerajinan kulit 6, usaha kerajinan blangko 5, usaha kerajinan pigura 3, usaha kerajinan mebel 3 dan usaha kerajinan keramik 3. Sehingga dalam penelitian ini mayoritas sampel usaha kecil aneka kerajinan didominasi oleh kerajinan batik dan gerabah.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Penghasilan Penjualan Per Tahun

Penghasilan	f	%
Rp300.000.000,00–Rp1.150.000.000,00	42	84
Rp1.150.000.001,00–Rp2.000.000.000,00	8	16

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas usaha kecil aneka kerajinan memiliki kisaran penghasilan penjualan dalam setahun sebesar Rp300.000.000,00–Rp1.150.000.000,00. Oleh karena itu, dari perolehan penghasilan penjualan yang diperoleh di setiap tahunnya mereka seharusnya sudah mulai mempertimbangkan untuk menggunakan teknologi dalam proses produksi.

4.2.2 Variabel Penelitian

Statistik deskriptif memiliki fungsi untuk mengetahui karakteristik atau sifat dari masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif berisi tentang uraian yang menunjukkan nilai minimum serta nilai maksimum dari setiap variabel, dan nilai rata-rata dari setiap variabel. Hasil analisis dari jawaban pernyataan kuesioner penelitian yang diberikan kepada 50 usaha kecil di Surakarta, masing-masing dari variabel penelitian akan diuraikan dengan statistik deskriptif.

Variabel penelitian ini diukur menggunakan skor terendah 1 (sangat rendah) dan skor tertinggi 5 (sangat tinggi). kriteria penilaian responden

atas item pernyataan atau pertanyaan yang menggunakan interval skor rata-rata sebagai berikut ini:

Skor rata-rata terendah : 1

Skor rata-rata tertinggi : 5

Interval skor rata-rata: $(5-1) / 5 = 0,8$

Sehingga diperoleh 5 kategori penilaian data sebagai berikut:

Tabel 4.5. Kriteria Skor Rata-rata

Interval Skor Rata-rata	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Husein Umar (2011:130)

Dari 5 kategori dalam tabel 4.5 diatas akan digunakan untuk penilaian terhadap nilai skor rata-rata setiap variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yang digunakan, kemudian dianalisis melalui butir pernyataan atau pertanyaan dari kuesioner yang sudah dijawab oleh responden. Sehingga didapatkan hasil analisis deskriptif variabel penelitian pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Hasil Analisis Deskriptif Skor Rata-rata

Variabel	Skor Rata-rata			Keterangan
	Minimum	Maksimum	Rata-rata	
Persepsi kemudahan	1,50	5,00	3,63	Baik
Persepsi kemanfaatan	1,50	5,00	3,90	Baik
Sikap	1,50	5,00	3,86	Baik
Minat	1,50	5,00	3,73	Baik

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan variabel persepsi kemudahan memiliki skor rata-rata sebesar 3,63, sehingga masuk dalam kategori baik. Skor rata-rata minimum persepsi kemudahan sebesar 1,50 dan 5,00 untuk skor rata-rata maksimum.

Variabel persepsi kemanfaatan memiliki skor rata-rata sebesar 3,90, sehingga masuk dalam kategori baik. Skor rata-rata minimum persepsi kemanfaatan sebesar 1,50 dan 5,00 untuk skor rata-rata maksimum.

Variabel sikap memiliki skor rata-rata sebesar 3,86, sehingga masuk dalam kategori baik. Skor rata-rata minimum sikap sebesar 1,50 dan 5,00 untuk skor rata-rata maksimum.

Variabel minat menggunakan teknologi memiliki skor rata-rata sebesar 3,73, sehingga masuk dalam kategori baik. Skor rata-rata minimum minat menggunakan teknologi sebesar 1,50 dan 5,00 untuk skor rata-rata maksimum.

Tabel 4.7. Hasil Analisis Deskriptif Jawaban Responden

Variabel	Item pernyataan	Skor minimum	Skor maksimum	Skor rata-rata	Keterangan
Persepsi Kemudahan	Item 1	1,00	5,00	3,60	Baik
	Item 2	2,00	5,00	3,60	Baik
	Item 3	2,00	5,00	3,60	Baik
	Item 4	1,00	5,00	3,60	Baik
Persepsi Kemanfaatan	Item 1	2,00	5,00	4,00	Baik
	Item 2	1,00	5,00	3,60	Baik
	Item 3	1,00	5,00	3,90	Baik
	Item 4	2,00	5,00	4,00	Baik
Sikap	Item 1	1,00	5,00	3,60	Baik
	Item 2	2,00	5,00	4,10	Baik
	Item 3	2,00	5,00	3,70	Baik
	Item 4	1,00	5,00	3,90	Baik
Minat Menggunakan	Item 1	1,00	5,00	3,80	Baik
	Item 2	2,00	5,00	3,30	Netral
	Item 3	2,00	5,00	3,80	Baik
	Item 4	1,00	5,00	3,90	Baik

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan skor jawaban terendah dari indikator variabel persepsi kemudahan adalah sebesar 1,00, dengan indikator yang mendapatkan nilai terendah tersebut adalah mudah dipelajari dan mudah menjadi mahir, sedangkan skor jawaban tertinggi indikator variabel persepsi kemudahan adalah sebesar 5,00. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor rata-rata persepsi kemudahan dianggap memang baik, tetapi masih belum optimal. Hal tersebut

dikarenakan belum optimalnya indikator persepsi kemudahan seperti indikator mudah dipelajari dan mudah menjadi mahir. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih banyak usaha kecil aneka kerajinan di Surakarta yang belum memiliki persepsi kemudahan secara optimal.

Skor jawaban terendah dari indikator variabel persepsi kemanfaatan adalah 1,00, dengan indikator yang mendapatkan nilai terendah tersebut adalah indikator menghindarkan dari kesalahan dan meningkatkan produktivitas, sedangkan skor jawaban tertinggi variabel indikator persepsi kemanfaatan sebesar 5,00. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor rata-rata persepsi kemanfaatan dianggap memang baik bahkan paling tinggi skor rata-ratanya diantara variabel lainnya, tetapi variabel persepsi kemanfaatan masih belum optimal. Hal tersebut dikarenakan belum optimalnya indikator persepsi kemanfaatan seperti indikator menghindarkan dari kesalahan dan meningkatkan produktivitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih banyak usaha kecil aneka kerajinan di Surakarta yang belum memiliki persepsi kemanfaatan secara optimal.

Skor jawaban terendah dari indikator variabel sikap adalah 1,00, dengan indikator yang mendapatkan nilai terendah tersebut adalah menyukai penggunaan teknologi dan pentingnya penggunaan teknologi, sedangkan skor jawaban tertinggi indikator variabel sikap sebesar 5,00. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwasannya skor rata-rata variabel sikap dianggap memang baik, tetapi masih belum optimal. Hal tersebut

dikarenakan belum optimalnya indikator sikap seperti indikator menyukai penggunaan teknologi dan pentingnya penggunaan teknologi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih banyak usaha kecil aneka kerajinan di Surakarta yang belum memiliki sikap secara optimal.

Skor jawaban terendah dari indikator variabel minat menggunakan teknologi adalah 1,00, dengan indikator yang mendapatkan nilai terendah tersebut adalah usaha untuk mempelajari teknologi dan usaha dengan studi banding dengan usaha lain tentang teknologi, sedangkan skor jawaban tertinggi indikator variabel minat menggunakan teknologi sebesar 5,00. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwasannya skor rata-rata minat menggunakan dianggap sudah baik, tetapi masih belum optimal. Hal tersebut dikarenakan belum optimalnya indikator minat menggunakan seperti indikator usaha untuk mempelajari teknologi dan usaha dengan studi banding dengan usaha lain tentang teknologi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih banyak usaha kecil aneka kerajinan di Surakarta yang belum memiliki minat menggunakan secara optimal.

4.3 Analisis Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan agar mengetahui apakah data yang sudah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak, untuk melakukan uji normalitas peneliti bisa menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Menurut

Ghozali (2016) data dapat dikatakan yang berdistribusi secara normal apabila nilai Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8. Uji Normalitas

Jumlah data (N)	Nilai K-S	Sig
50	0,773	0,589

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,589, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α).

Tabel 4.9. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Persepsi Kemudahan	0,715	1,399	Tidak terjadi multikolinieritas
Persepsi Kemanfaatan	0,516	1,936	Tidak terjadi multikolinieritas
Sikap	0,432	2,314	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Sehingga

hasil uji multikolinieritas sesuai dengan pendapat Ghozali (2011) bahwasanya model regresi yang tidak multikolinieritas adalah apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau indikator lain yang bisa digunakan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) yang memiliki nilai kurang dari 10.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi adanya ketidaksamaan variansi dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Pengujian uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser.

Tabel 4.10. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	batas	Keterangan
Persepsi Kemudahan	0,877	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Persepsi Kemanfaatan	0,764	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sikap	0,495	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga hasil uji heteroskedastisitas sesuai dengan pendapat Ghozali (2011) bahwasanya model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas apabila memiliki $\text{sig} \geq 0,05$.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Hasil Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan metode analisis regresi linear berganda, peneliti dalam menganalisis regresi linear berganda penelitian ini menggunakan program SPSS. SPSS merupakan program *software* pada komputer yang dapat digunakan sebagai alat pengolahan data, seperti yang di tunjukan pada tabel berikut ini:

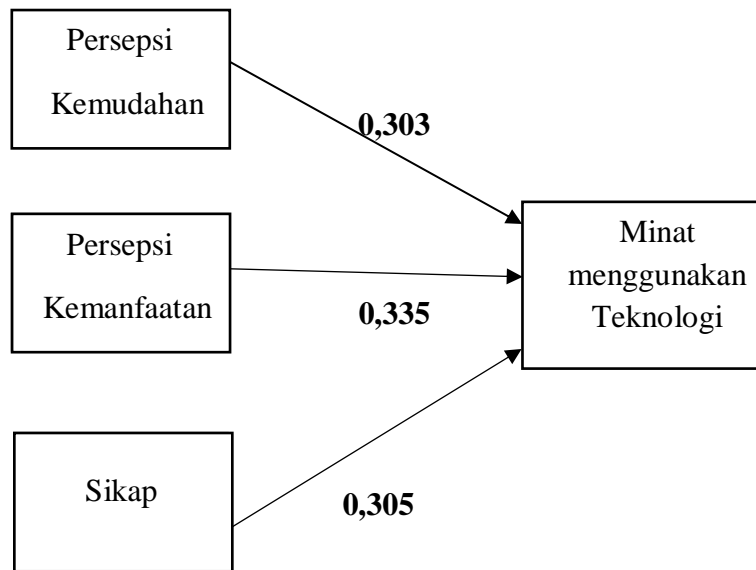
Tabel 4.11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef.	t hitung	Sig.	Keterangan
Persepsi Kemudahan	0,303	2,805	0,007	Signifikan
Persepsi Kemanfaatan	0,335	2,630	0,012	Signifikan
Sikap Pada Teknologi	0,305	2,194	0,033	Signifikan
<i>R square</i>	0,590			
F hitung	24,533			
Sig F	0,000			
Variabel Dependen : Minat Menggunakan				

Sumber: Lampiran 4

Pada tabel 4.11 menunjukan hasil dari perhitungan regresi linear berganda dengan program SPSS, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut ini:

$$Y = -0,473 + 0,303X_1 + 0,335X_2 + 0,305X_3$$



Gambar 4.1 Persamaan Regresi

4.4.2 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan dapat digunakan dalam menguji hipotesis dari penelitian ini agar dapat mengetahui adanya pengaruh secara parsial dari persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan sikap terhadap minat menggunakan. Sehingga didapatkan hasil pengujian sebagai berikut ini:

a. Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan

Tahapan dalam melakukan uji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut ini:

1. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0: b_1 = 0$ (Persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan).

$H_1: b_1 > 0$ (Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan).

2. Menentukan taraf nyata (α)

Taraf nyata yang digunakan adalah 0,05

3. Menentukan nilai uji statistik

Uji statistik menggunakan uji t. Pada tabel 4.10 diperoleh hasil koefisien regresi persepsi kemudahan sebesar 0,303 dengan nilai signifikansi 0,007.

4. Menentukan kriteria pengujian

H_0 ditolak jika $\text{sig.t} < 0,05$. Pada tabel 4.10 diperoleh hasil koefisien regresi persepsi kemudahan sebesar 0,303. Pada taraf signifikansi t $0,007 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwasannya persepsi kemudahan berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat menggunakan. Hasil ini berarti membuktikan hipotesis persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat diterima.

b. Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Terhadap Minat Menggunakan

Tahapan dalam melakukan uji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut ini:

1. Menentukan formulai hipotesis

$H_0: b_2 = 0$ (Persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan).

$H_1: b_2 > 0$ (Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan).

2. Menentukan taraf nyata (α)

Taraf nyata yang digunakan adalah 0,05

3. Menentukan nilai uji statistik

Uji statistik menggunakan uji t. Pada tabel 4.10 diperoleh hasil koefisien regresi persepsi kemanfaatan sebesar 0,335 dengan nilai signifikansi 0,012.

4. Menentukan kriteria pengujian

H_0 ditolak jika $\text{sig.t} < 0,05$. Pada tabel 4.10 diperoleh hasil koefisien regresi persepsi kemanfaatan sebesar 0,335. Pada taraf signifikansi t $0,012 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwasannya persepsi kemanfaatan berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat menggunakan. Hasil ini berarti membuktikan hipotesis persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan teknologi diterima.

c. Pengaruh Sikap Terhadap Minat Menggunakan

Tahapan dalam melakukan uji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut ini:

1. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0: b_3 = 0$ (Sikap tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan).

$H_1: b_3 > 0$ (Sikap berpengaruh positif terhadap minat menggunakan).

2. Menentukan taraf nyata (α)

Taraf nyata yang digunakan adalah 0,05

3. Menentukan nilai uji statistik

Uji statistik menggunakan uji t. Pada tabel 4.10 diperoleh hasil koefisien regresi sikap sebesar 0,305 dengan nilai signifikansi 0,033

4. Menentukan kriteria pengujian

H_0 ditolak jika $\text{sig.t} < 0,05$. Pada tabel 4.10 diperoleh hasil koefisien regresi sikap sebesar 0,305. Pada taraf signifikansi t $0,033 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwasannya sikap berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat menggunakan. Hasil ini berarti membuktikan hipotesis sikap berpengaruh positif terhadap minat menggunakan diterima.

4.4.3 Koefisien Determinasi (*R square*)

Uji koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi memiliki nilai antara satu dan nol.

Berdasarkan tabel 4.10 telah menunjukkan nilai dari koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,59, yang artinya kemampuan persepsi

kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan sikap secara simultan mempengaruhi minat menggunakan sebesar 59% dan sisanya sebesar 41% dipengaruhi oleh selain persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan sikap yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.4.4 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F adalah uji yang dilakukan untuk menguji keterkaitan variabel bebas secara simultan dalam mempengaruhi variabel terikat. Berikut tahapan dalam melakukan uji F:

1. Menentukan formulasi hipotesis

H_0 : sig. $F \geq 0,05$ (tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan sikap secara simultan terhadap minat menggunakan).

H_1 : sig. $F < 0,05$ (ada pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan sikap secara simultan terhadap minat menggunakan).

2. Menentukan taraf nyata (α)

Taraf nyata yang digunakan biasanya 5%.

3. Menentukan nilai uji statistik.

Uji statistik menggunakan uji F. Pada tabel 4.10 nilai dari F hitung sebesar 24,533 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000.

4. Menentukan kriteria pengujian.

H₀ ditolak jika sig. F < 0,05. Pada tabel 4.10 nilai F hitung sebesar 24,533. Pada taraf signifikansi F 0,000 < 0,05 maka H₀ ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwasannya secara simultan persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan sikap berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan dan memenuhi kelayakan model.

4.5 Pembahasan

1. Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan Teknologi Produksi Pada Usaha Kecil Aneka Kerajinan di Surakarta.

Berdasarkan hasil uji t persepsi kemudahan mendapatkan hasil koefisien regresi sebesar 0,303 dengan sig. t 0,007 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan hipotesis persepsi kemudahan berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat menggunakan diterima. Sehingga semakin positif persepsi kemudahan akan teknologi yang didapatkan oleh usaha kecil aneka kerajinan Surakarta maka semakin meningkatkan minat menggunakan teknologi dalam proses produksi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwimastia Harlan (2014), yang berjudul “Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Risiko Persepsian Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *E-Banking* Pada UMKM di Kota Yogyakarta”. Bahwasanya pengaruh dari persepsi kemudahan terhadap

minat menggunakan sebuah teknologi menekankan pada suatu anggapan tentang kemudahan yang akan diterima dalam penggunaan teknologi tersebut, sehingga dalam penelitian ini sependapat bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh pada minat menggunakan teknologi.

2. Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Terhadap Minat Menggunakan Teknologi Produksi Pada Usaha Kecil Aneka Kerajinan di Surakarta.

Berdasarkan hasil uji t persepsi kemanfaatan mendapatkan hasil koefisien regresi sebesar 0,335 dengan sig. t $0,012 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan hipotesis persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan diterima. Sehingga positif persepsi kemanfaatan akan teknologi yang didapatkan oleh usaha kecil aneka kerajinan Surakarta maka semakin meningkatkan minat menggunakan teknologi dalam proses produksi. Variabel kemanfaatan juga merupakan variabel yang paling dominan dalam penelitian ini adalah variabel kemanfaatan yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.335, di mana nilai koefisien regresi tersebut paling menjauhi dari nilai 0 dibandingkan dengan persepsi kemudahan yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,303 dan sikap yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,305.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fatrisya Marsyadini dan Nila Aprila (2018), yang berjudul “Niat

Menggunakan *E-commerce*: Suatu Pendekatan *Technology Acceptance Model* (Studi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Bengkulu)”, bahwasanya Persepsi kemanfaatan dan sikap berpengaruh positif terhadap minat untuk menggunakan.

3. Pengaruh Sikap Terhadap Minat Menggunakan Teknologi Produksi Pada Usaha Kecil Aneka Kerajinan di Surakarta.

Berdasarkan hasil uji t sikap mendapatkan hasil koefisien regresi sebesar 0,305 dengan sig. t $0,033 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan hipotesis persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan diterima. Sehingga semakin positif sikap pelaku usaha kecil aneka kerajinan Surakarta akan penggunaan teknologi proses produksi maka semakin meningkatkan minat menggunakan teknologi dalam proses produksi.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dwi Novitasari (2014), yang berjudul “Adopsi Teknologi Informasi Oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (Studi Kasus Pada UMKM di DIY)”, bahwasanya dalam penelitiannya variabel sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan, hal tersebut menunjukkan sikap itu sendiri sebagai faktor yang penting dari minat menggunakan teknologi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis deskriptif responden penelitian dapat disimpulkan mayoritas perusahaan yang menjadi responden adalah usaha kecil aneka kerajinan batik dan berpenghasilan penjualan dengan kisaran Rp300.000.000,00–Rp1.150.000.000,00.
- 2) Hasil analisis deskriptif menunjukkan skor rata-rata dari variabel persepsi kemudahan sebesar 3,63 sehingga masuk dalam kategori baik. kemudian skor rata-rata dari variabel persepsi kemanfaatan sebesar 3,90 sehingga masuk dalam kategori baik. Selanjutnya skor rata-rata dari variabel sikap sebesar 3,86 sehingga masuk dalam kategori baik. Terakhir skor rata-rata dari variabel minat menggunakan sebesar 3,73 sehingga masuk dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan sudah ada minat menggunakan teknologi usaha kecil aneka kerajinan di Surakarta yang baik, namun masih perlunya adanya peningkatan minat menggunakan teknologi, karena usaha kecil aneka kerajinan di Surakarta belum mau menerima penggunaan teknologi untuk proses produksinya.
- 3) Nilai *Adjusted R²* mempunyai nilai sebesar 0,590. Hal ini berarti 59% minat menggunakan teknologi dapat dijelaskan oleh persepsi

kemudahan (X_1), persepsi kemanfaatan (X_2) dan sikap (X_3) sedangkan sisanya ($100\% - 59\% = 41\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

- 4) Persepsi kemudahan secara parsial berpengaruh positif terhadap minat menggunakan teknologi produksi pada usaha kecil aneka kerajinan di Surakarta. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi persepsi kemudahan sebesar 0,303 pada taraf sig.t $0,007 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan teknologi. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan teknologi diterima.
- 5) Persepsi kemanfaatan secara parsial berpengaruh positif terhadap minat menggunakan teknologi produksi pada usaha kecil aneka kerajinan di Surakarta. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi persepsi kemanfaatan sebesar 0,335 pada taraf sig.t $0,012 < 0,05$. Variabel persepsi kemanfaatan dalam penelitian ini juga dapat dikatakan sebagai variabel yang paling dominan karena memiliki nilai koefisien regresi yang paling menjauhi dari nilai 0 yaitu dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,335, dibandingkan dengan persepsi kemudahan yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,303 dan sikap yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,305. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan teknologi. Hasil ini menunjukkan

bahwa hipotesis persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan teknologi diterima.

- 6) Sikap secara parsial berpengaruh positif terhadap minat menggunakan teknologi produksi pada usaha kecil aneka kerajinan di Surakarta. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sikap sebesar 0,305 dengan signifikansi t $0,033 < 0,05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap minat menggunakan teknologi. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis sikap pada teknologi berpengaruh positif terhadap minat menggunakan teknologi diterima.
- 7) Hasil analisis Uji F dihasilkan F hitung sebesar 24,533 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 kurang dari 0,05, sehingga persepsi kemudahan (X_1), persepsi kemanfaatan (X_2), dan sikap (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap minat menggunakan teknologi (Y) dan memenuhi kelayakan model.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dan pembahasan hasil penelitian, saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Bagi Perusahaan

Perusahaan hendaknya mengubah teknologi yang akan digunakan, di mana teknologi tersebut mampu mengubah persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan sikap dari sebuah perusahaan terhadap teknologi menjadi meningkat secara

bersamaan, yang kemudian dengan meningkatnya persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan sikap akan mempengaruhi peningkatan minat menggunakan teknologi. Sehingga usaha kecil aneka kerajinan di Surakarta dengan minat menggunakan yang sudah meningkat nantinya mampu menerima teknologi yang akan digunakan untuk proses produksi, di mana teknologi tersebut mampu membantu perusahaan memenuhi permintaan pasar yang begitu besar, mampu bersaing dengan pesaing lainya dengan meningkatkan standar kualitas yang lebih baik dan mampu menaikkan usaha ke tingkatan usaha yang lebih besar yaitu usaha menengah dan besar.

2) Bagi Pemerintah Daerah

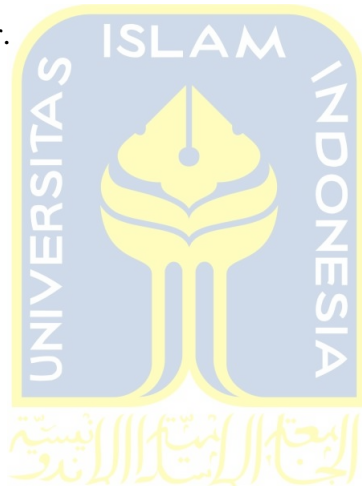
Pemerintah hendaknya ikut serta dalam mendorong dan memberikan sosialisasi terkait penggunaan teknologi untuk proses produksi, serta perlu juga adanya pengawasan dari pemerintah terkait dengan perkembangan penggunaan teknologi proses produksi oleh usaha kecil aneka kerajinan di Surakarta agar usahanya semakin terus berkembang dan maju.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan, kemudian disarankan bagi peneliti selanjutnya juga bisa mendalami dan menganalisis lebih lanjut tentang variabel yang

mempengaruhi minat menggunakan, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan sikap. Sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembang variabel independen lainnya di luar 3 variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

- b) Peneliti bisa memperluas mengkategorikan perusahaan yang dijadikan populasi, mungkin bisa pada satu kota ataupun satu Provinsi tertentu, serta dengan jumlah responden yang lebih besar.



DAFTAR PUSTAKA

- Aakers, & Myers. (1997). *Advertising Management*. New Jersey: Prentice Hall.
- Adamson, I., & Shine, J. (2003). Extending the New Technology Acceptance Model to Measure the End User Information Systems Satisfaction in a Mandatory Environment: A Bank's Treasury. *Technology Analysis & Strategic Management*, Vol. 15 No. 4: pp 441-455.
- Aisyah, M. N., Nugroho, M. A., & Sagoro, E. M. (2014). Pengaruh Technology Readiness Terhadap Penerimaan Teknologi Komputer Pada Umkm Di Yogyakarta. *Jurnal Economia*, 10(2), 105-119.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, 129-385, Addison-Wesley, Reading, MA.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1980). *Understanding Attitudes And Predicting Social Behavior*. Prentice-Hall, Englewoods Cliffs, NJ.
- Ajzen, I. (1988). *Attitudes, personality, and behavior*. Milton-Keynes, England: Open University Press & Chicago, IL: Dorsey Press.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality, and behavior*. New York : Open University Press.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atkinson, H. (2006). *Strategy Implementation : A Role for The Balance Scorecard? Management Decision*.
- Besari, M. S. (2008). *Teknologi di Nusantara : 40 abad hambatan inovasi*. Jakarta: Salemba Teknika.
- Chin, W., & Todd, P. (1995). On the Use, Usefulness, and Ease of Use of Structural Equation Modeling in MIS Research: A Note of Caution. *MIS Quarterly*. vol.19.no.2.pp. 237-246.
- Davis, F. (1986). A technology acceptance model for empirically testing new end-user information systems : theory and results. *Doctoral Dissertation Massachusetts Institute of Technology*.
- David, F. D. (1998). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technolgy. *MIS Quarterly*. 13(3), 319-340.

- David, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8), 982-1003.
- David, F. D. (1993). User Acceptance of Information Technology: System Characteristics, User Perceptions and Behavioral Impacts. *International Journal of Machine Studies*, 38(3), 475-487.
- Deming, W. E. (1968). *Out of the crisis*. MIT, Center for Advanced Engineering Study, Cambridge.
- Dreana. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi penerimaan SIMAWEB di fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Diponegoro : Integrasi TAM dan TPB. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro : Semarang.
- Fu, J., Farn, C., & Chao, W. (2006). Acceptance of Electronic Tax Filing: A Study of Taxpayer Intentions". *Information and Management*, Vol 43, 109–126. <https://doi.org/10.1016/j.im.2005.04.001>.
- Gaspersz, V. (1997). *Manajemen Kualitas. Penerapan Konsep-konsep Kualitas dalam Manajemen Bisnis Total*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gefen, D., Karahanna, E., & Straub, D.W. (2013). Trust and TAM in Online Shopping: An In-tegrated Model. *MIS Quarterly*, 27(1), 51-90.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima.)*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Structural Equation Modeling Konsep dan Aplikai dengan Program Amos 24*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F. J., Anderson, R., Tatham, R. I., & Black, W. C. (2010). *Multivariate Data Analysis*. Prentice Hall, International, Inc.
- Harlan, D. (2014). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Risiko Persepsian Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan E-Banking Pada UMKM Di Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hartono, J. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Hsu, M. H. (2004) Predicting electronic service continuance with a decomposed theory of planned behavior. *Behavior & Information Technology*. 23(5), 359-373. <https://doi.org/10.1080/01449290410001669969>.
- Hung, S. Y., Chang, C. M., & Yu, T. J. (2006). Determinants of user acceptance of the Government service: The case of online tax filing and payment system. *Government Information Quarterly*, 23(1), 97-122. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2005.11.005>.

- Husein, Umar. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Khoiron, M. A. (2019). Theory Of Planned Behavior : Pengujian Proses Produksi Berbasis Ramah Lingkungan Pada Usaha Mikro Kuliner Di Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia : Yogyakarta.
- Lada, S., Tanakinjal, G., & Amin, H. (2009). Predicting Intention to Choose Halal Products Using Theory of Reasoned Action. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 2 (1): 66-67. <https://doi.org/10.1108/17538390910946276>.
- Lee, C., & Wan, G. (2010). Including subjective norm and technology trust in the technology acceptance model. *ACM SIGMIS Database*, 41(4), 40.
- Li, Winston T., & Shao, B. B. (2000). Relative Size of Information Technology Investments and Productive Efficiency : Their Linkage and Empirical Evidence. *Journal of The Association for Information Systems*, vol 1, 7. <https://doi.org/10.17705/1jais.00007>.
- Manullang, M. (2006). *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Marsyadini, F., & Aprila, N. (2018). Niat Menggunakan E-commerce: Suatu Pendekatan Technology Acceptance Model (Studi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 55-66.
- Molan, B. (2005). *Manajemen Pemasaran. Edisi Kesebelas, alih Bahasa dari Philip Kotler*. Jakarta: PT. Intan Sejatei Klaten.
- Monisa, M. (2013). Persepsi Kemudahan Dan Kegunaan Opac Perpustakaan Unair. *Jurnal UNAIR*, Vol. 2 No. 1.
- Mowen, J. C., & Minor, M. (2002). *Perilaku Konsumen. Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Nasution. (2004). *Perceived of Use. Sistem Informasi Manajemen*. Sanjaya.
- Novitasari, D. (2014). Adopsi Teknologi Informasi Oleh Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (Studi Kasus Pada UMKM Di DIY. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. STIE Widya Wiwaha.
- Poetri, A. R. (2010). Adopsi E-Commerce Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Bagi Ukm (Studi Kasus Pada UKM kota Solo Tahun 2010). *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret : Surakarta.

- Prabawati, G. (2019). Kinerja UMKM Solo Tumbuh Signifikan. *Tribunnews.Com*, 11 April 2019, di akses pada tanggal 04 November 2020, <https://solo.tribunnews.com/2019/04/11/kinerja-umkm-solo-tumbuh-signifikan>.
- Radner, R. and M. Rothschild, 1975, On the allocation of effort. *Journal of Economic Theory*, Vol 10 (3), 358-376. [https://doi.org/10.1016/0022-0531\(75\)90006-X](https://doi.org/10.1016/0022-0531(75)90006-X)
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Lembaran Negara RI Tahun 2008, No. 93. Sekretariat Negara. Jakarta.*
- Rigopoulos, G. & Askounis, D. (2007). A TAM Framework to Evaluate User's Perception Toward Online Electronic Payments. *Journal of Internet Banking and Commerce*, vol. 12(3).
- Rizky, N., Yasa, N. P, & Wahyuni, M. A. (2018). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Dan Pengetahuan Terhadap Minat Menggunakan E-Banking Dalam Bertransaksi Pada UMKM Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9(3), 191-202.
- Santoso, Budi. (2012). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Dan Perceived Enjoyment Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi. *Jurnal Studi Akuntansi Indonesia*, Vol 1 No. 1.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis (4th ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Shimp, T. (2003). *Periklanan dan Promosi: Aspek Tambahan Komunikasi Terpadu. Jilid1 (edisi 5)*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryana, D. (2012). *Mengenal Teknologi*. Jakarta: Gramedia.
- Taylor, S., & Todd, P. A. (1995). Understanding Information Technology Usage:A Test of Competing Models. *Information Systems Research* , Vol. 6 No. 2: pp 144-175 .
- Tripathy, S., Aich, S., Chakraborty, A., & Lee, G. (2016). InformationTechnology is an enabling factor affecting supply chain performance in Indian SMEs: A structural Equation Modelling Approach. *Journal of modelling in management*, 11(1), 269–287.

- Vankatesh, V., & Davis, F. (2000). A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, Vol. 46 No. 2: pp. 186-504.
- Vankatesh, V., Morris, M., Davis, G., & Davis, F. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, Vol. 27 No. 3: Hal 425-478.
- Wang, Y. S., Wang, Y. M., Lin, H. H., & Tang, T. I. (2003). Determinants of User Acceptance of Internet Banking: An Empirical Study. *International Journal of Service Industry Management*, Vol. 14, No. 5, 501-519.
- Yahyapour, N. (2008). Determining Factors Affecting Intention to Adopt Banking Recommender System, Case of Iran, *Thesis*, Lulea University of Technology Division of Industrial Marketing and E-commerce.
- Zamani, L. (2018). Pelaku UKM Enggan Memanfaatkan Teknologi Untuk Kembangkan Teknologi. *Kompas.com*, 14 Agustus 2018, di akses pada tanggal 04 November 2020, <https://regional.kompas.com/read/2018/08/14/13094261/pelaku-ukm-enggan-manfaatkan-teknologi-untuk-kembangkan-usaha>.



LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

Kepada:

Yth: Bapak/Ibu/Saudara/i

Di Tempat

Saya sebagai Mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, Dan Sikap Terhadap Minat Menggunakan Teknologi Pada Proses Produksi Usaha Kecil Aneka Kerajinan Di Bantul”. Penelitian ini merupakan sebagai persyaratan untuk kelulusan di jenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Berkaitan dengan hal tersebut, dengan ini saya mohon bantuan kepada Bapak/Ibu/Saudara/i untuk bersedia mengisi kuesioner sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang tertera berikut ini. Bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i sangat saya harapkan demi terselesainya penelitian ini. Jawaban dan identitas responden akan terjamin kerahasiaanya. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam mengisi kuesioner ini, dengan rendah hati saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

David Fajar Nur Rohman

NIM : 15311122

DATA RESPONDEN

Bagian I

Pertanyaan bagian I berupa identitas konsumen. Berilah tanda (√) pada jawaban

Anda.

1) Nama :

2) Nama Usaha :

3) Jenis Usaha :

4) Penghasilan per tahun :

5) Pendidikan Responden :

- SD
- SMP
- SMA
- > Sarjana



Bagian II

Pertanyaan pada bagian ini merupakan tolak ukur pengaruh dari variabel penelitian

ini. Oleh Karena itu saudara/I dimohon memberikan tanda (√) pada salah satu kolom jawaban sesuai dengan pilihan anda.

Keterangan :

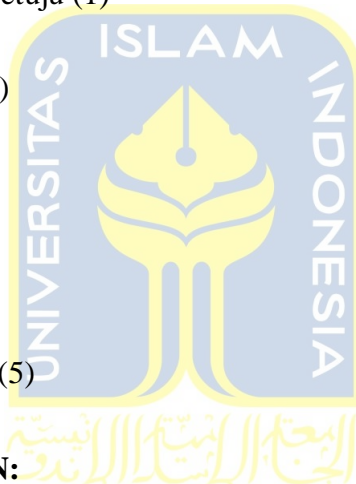
STS : Sangat Tidak Setuju (1)

TS : Tidak setuju (2)

N : Ragu-ragu (3)

S : Setuju (4)

SS : Sangat Setuju (5)



ITEM PERNYATAAN:

1. Persepsi Kemudahan

No	Persepsi Kemudahan	SKALA PENILAIAN				
	PERNYATAAN	1	2	3	4	5
1.	Perusahaan dapat mempelajari teknologi dengan mudah					
2.	Perusahaan mampu melakukan proses produksi dengan teknologi					
3.	Perusahaan dapat menggunakan Teknologi kapanpun untuk proses produksi					

4.	Dalam menggunakan teknologi tidak memerlukan waktu yang lama bagi perusahaan untuk menjadi mahir					
----	--	--	--	--	--	--

2. Persepsi Kemanfaatan

No	Persepsi Kegunaan	SKALA PENILAIAN				
	PERNYATAAN	1	2	3	4	5
1.	Penggunaan teknologi memungkinkan perusahaan mempercepat untuk menyelesaikan proses produksi					
2.	Dengan menggunakan teknologi menghindarkan perusahaan dari kesalahan pada saat proses produksi					
3.	Dengan menggunakan teknologi produktivitas perusahaan meningkat					
4.	Perusahaan mampu menjadi lebih efisiensi, setelah penggunaan teknologi pada proses produksi					

3. Sikap

No	Sikap	SKALA PENILAIAN				
	PERNYATAAN	1	2	3	4	5
1.	Perusahaan menyukai menggunakan teknologi pada proses produksi karena mendukung kelancaran bisnis					
2.	Ide baik apabila perusahaan menggunakan teknologi untuk proses produksi					
3.	Perusahaan mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dari penggunaan teknologi dalam proses produksi					

4.	Bagi perusahaan, penggunaan teknologi pada proses produksi sangatlah penting					
----	--	--	--	--	--	--

4. Minat Menggunakan Teknologi

No	Minat Menggunakan Teknologi	SKALA PENILAIAN				
	PERNYATAAN	1	2	3	4	5
1.	Perusahaan berusaha mempelajari teknologi untuk proses produksi					
2.	Perusahaan berusaha mencari referensi mengenai teknologi untuk produksi					
3.	Perusahaan ingin mencoba-coba menggunakan teknologi untuk proses produksi					
4.	Perusahaan berusaha mencari informasi kepada usaha kerajinan yang telah menggunakan teknologi					

LAMPIRAN 2

DATA PENELITIAN

Res	Persepsi Kemudahan					Persepsi Kemanfaatan					Sikap					Minat Menggunakan				
	1	2	3	4	Mean	1	2	3	4	Mean	1	2	3	4	Mean	1	2	3	4	Mean
1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3,5	4	3	4	3	3,5
2	4	4	4	3	3,75	4	3	3	4	3,5	3	4	3	4	3,5	3	3	3	4	3,25
3	3	3	2	3	2,75	3	4	3	5	3,75	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3
4	3	2	2	3	2,5	4	3	4	4	3,75	3	4	3	4	3,5	4	3	4	4	3,75
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4,25	3	4	4	4	3,75	4	4	4	4	4
6	4	3	4	3	3,5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3,5	4	3	4	4	3,75
7	4	3	4	4	3,75	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3,75	3	3	4	4	3,5
8	4	4	3	3	3,5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3,75	4	4	4	3	3,75
9	3	4	4	3	3,5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3,75	4	4	3	4	3,75
10	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4,75	4	5	5	5	4,75	4	5	4	5	4,5
11	4	4	4	3	3,75	4	3	4	4	3,75	3	4	3	4	3,5	4	4	3	4	3,75
12	4	5	5	5	4,75	4	5	4	4	4,25	4	4	5	5	4,5	5	5	5	5	5
13	3	2	3	3	2,75	5	4	4	5	4,5	3	4	4	5	4	4	3	5	5	4,25
14	5	5	4	5	4,75	4	4	5	5	4,5	4	4	3	4	3,75	4	4	5	4	4,25
15	3	2	2	3	2,5	3	4	4	3	3,5	4	4	3	2	3,25	3	2	3	3	2,75
16	3	4	4	3	3,5	5	3	5	5	4,5	4	5	5	5	4,75	5	3	4	5	4,25
17	4	4	4	3	3,75	4	3	3	4	3,5	4	5	4	4	4,25	3	3	3	4	3,25
18	3	4	4	3	3,5	3	4	4	4	3,75	4	4	3	3	3,5	3	3	4	3	3,25
19	4	4	5	4	4,25	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2,75	3	4	3	3	3,25
20	3	3	3	3	3	5	4	5	4	4,5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4,25
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4,5	5	5	4	5	4,75
22	3	3	3	4	3,25	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3,75	4	3	4	5	4
23	3	3	3	4	3,25	5	4	4	4	4,25	3	4	4	4	3,75	5	3	4	4	4
24	4	3	4	3	3,5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4,5	4	4	4	4	4

25	4	3	4	3	3,5	3	2	5	4	3,5	4	5	5	5	4,75	4	3	3	4	3,5
26	3	4	3	3	3,25	4	3	4	4	3,75	4	4	4	5	4,25	4	3	5	4	4
27	4	3	3	4	3,5	5	4	4	4	4,25	4	5	4	5	4,5	4	5	4	4	4,25
28	4	4	3	4	3,75	4	3	4	4	3,75	4	4	3	4	3,75	3	3	3	4	3,25
29	4	3	4	4	3,75	4	2	4	3	3,25	3	3	3	2	2,75	4	2	3	4	3,25
30	4	5	4	4	4,25	5	4	5	5	4,75	5	5	5	4	4,75	4	4	5	5	4,5
31	2	3	3	3	2,75	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3,75	4	3	3	3	3,25
32	4	5	5	5	4,75	3	4	3	4	3,5	4	5	4	4	4,25	5	3	4	5	4,25
33	4	4	4	5	4,25	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4,25	5	5	4	5	4,75
34	3	4	4	4	3,75	4	3	3	4	3,5	4	5	4	3	4	3	2	5	4	3,5
35	4	4	5	5	4,5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4,25
36	1	2	2	1	1,5	2	1	1	2	1,5	1	2	2	1	1,5	1	2	2	1	1,5
37	4	4	3	4	3,75	5	3	4	4	4	4	5	5	4	4,5	4	4	5	4	4,25
38	4	5	4	4	4,25	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3,75	5	4	5	5	4,75
39	5	5	5	4	4,75	5	4	4	5	4,5	5	5	4	5	4,75	5	4	4	4	4,25
40	4	3	4	4	3,75	4	4	4	3	3,75	4	4	5	4	4,25	3	3	4	4	3,5
41	4	4	4	3	3,75	4	4	5	4	4,25	4	5	4	4	4,25	5	4	4	3	4
42	4	3	4	4	3,75	4	4	3	4	3,75	3	4	3	4	3,5	4	3	3	4	3,5
43	3	4	3	4	3,5	4	3	4	4	3,75	3	4	3	4	3,5	4	3	4	4	3,75
44	3	3	2	3	2,75	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3,75	3	3	3	2	2,75
45	3	4	4	4	3,75	4	3	4	4	3,75	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3,25
46	5	4	4	4	4,25	4	3	3	4	3,5	4	4	3	4	3,75	3	2	3	3	2,75
47	4	3	4	3	3,5	4	5	3	5	4,25	4	3	4	5	4	4	3	4	5	4
48	3	3	3	4	3,25	3	4	4	4	3,75	3	3	3	4	3,25	4	3	4	3	3,5
49	4	4	4	3	3,75	5	5	5	4	4,75	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
50	4	3	4	3	3,5	5	3	5	5	4,5	3	5	4	4	4	3	3	4	4	3,5
	3,6	3,6	3,6	3,6	3,63	4	3,6	3,9	4	3,90	3,6	4,1	3,7	3,9	3,86	3,8	3,3	3,8	3,9	3,73

LAMPIRAN 3

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Persepsi Kemudahan

Correlations

		X1
x1.1	Pearson Correlation	.831**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
x1.2	Pearson Correlation	.847**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
x1.3	Pearson Correlation	.863**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
x1.4	Pearson Correlation	.806**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
X1	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,857	4

Persepsi Kemanfaatan

Correlations

		X2
x2.1	Pearson Correlation	.803**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
x2.2	Pearson Correlation	.698**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
x2.3	Pearson Correlation	.796**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
x2.4	Pearson Correlation	.793**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
X2	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,769	4

Sikap

Correlations

		X3
x3.1	Pearson Correlation	.773**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
x3.2	Pearson Correlation	.784**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
x3.3	Pearson Correlation	.830**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
x3.4	Pearson Correlation	.810**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
X3	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,807	4

Minat Menggunakan

Correlations

		Y
y1	Pearson Correlation	.831**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
y2	Pearson Correlation	.753**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
y3	Pearson Correlation	.751**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
y4	Pearson Correlation	.838**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
Y	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,804	4



LAMPIRAN 4

Hasil Analisis Deskriptif

Jenis Usaha

		Jenis Usaha			
		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Batik	12	24.0	24.0	24.0
	Gerabah	11	22.0	22.0	46.0
	Souvenir	7	14.0	14.0	60.0
	Blangkon	5	10.0	10.0	70.0
	Kulit	6	12.0	12.0	82.0
	Pigura	3	6.0	6.0	88.0
	Mebel	3	6.0	6.0	94.0
	Keramik	3	6.0	6.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Penghasilan Penjualan Per Tahun

		Penghasilan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	300	1	2.0	2.0	2.0
	350	2	4.0	4.0	6.0
	400	2	4.0	4.0	10.0
	450	3	6.0	6.0	16.0
	500	3	6.0	6.0	22.0
	550	2	4.0	4.0	26.0
	600	2	4.0	4.0	30.0
	650	2	4.0	4.0	34.0
	700	4	8.0	8.0	42.0
	750	3	6.0	6.0	48.0
	800	12	24.0	24.0	72.0
	900	5	10.0	10.0	82.0
	950	1	2.0	2.0	84.0
	1000	6	12.0	12.0	96.0
	1500	1	2.0	2.0	98.0
	2000	1	2.0	2.0	100.0
	Total		50	100.0	100.0

Uji Variabel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Kemudahan	50	1.50	5.00	3.6300	.66670
Persepsi Kemanfaatan	50	1.50	4.75	3.9050	.54137
Sikap	50	1.50	4.75	3.8650	.60231
Minat Menggunakan Teknologi	50	1.50	5.00	3.7350	.63969
Valid N (listwise)	50				



LAMPIRAN 5

Hasil Uji Asumsi Klasik

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.58690133
	Absolute	.109
Most Extreme Differences	Positive	.075
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.773
Asymp. Sig. (2-tailed)		.589

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

30 DILE DILE 21

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.473	1.846		-.256	.799		
1 Persepsi Kemudahan	.291	.104	.303	2.805	.007	.715	1.399
Persepsi Kemanfaatan	.395	.150	.335	2.630	.012	.516	1.936
Sikap Pada Teknologi	.324	.148	.305	2.194	.033	.432	2.314

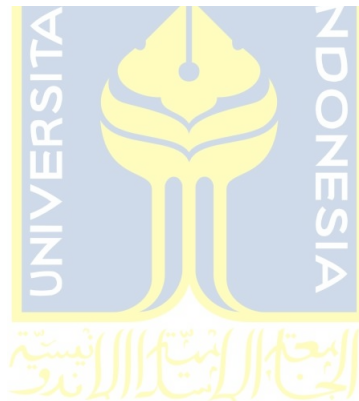
a. Dependent Variable: Minat Menggunakan Teknologi

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.110	1.177		-.094	.926
	Persepsi Kemudahan	-.010	.066		-.027	.877
	Persepsi Kemudahan	.029	.096		.061	.764
	Sikap Pada Teknologi	.065	.094		.152	.495

a. Dependent Variable: ABS_RES



LAMPIRAN 6

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 ^a	.615	.590	1.638

a. Predictors: (Constant), Sikap Pada Teknologi, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan



Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	197.425	3	65.808	24.533	.000 ^b
	Residual	123.395	46	2.682		
	Total	320.820	49			

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan Teknologi

b. Predictors: (Constant), Sikap Pada Teknologi, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.473	1.846		-.256	.799	
	Persepsi Kemudahan	.291	.104		.303	2.805	.007
	Persepsi kemanfaatan	.395	.150		.335	2.630	.012
	Sikap Pada Teknologi	.324	.148		.305	2.194	.033

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan Teknologi

